

**EFEKTIVITAS SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMAN 1
TUMPANG**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

SKRIPSI



Oleh :

Moch Faishal Falah Alfayed

NIM. 18110180

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**EFEKTIVITAS SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMAN 1
TUMPANG
SKRIPSI**



*Untuk menyusun skripsi pada program strata satu (S-1) Prodi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang*

Oleh :

Moch Faishal Falah Alfayed

NIM. 18110180

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

Tidak ada kata yang pantas untuk diucapkan kecuali rasa syukur kepada Allah Swt atas segala limpahan rahmat, taufiq, nikmat iman, nikmat kesempatan sehingga kepenulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar, dan tak lupa untuk senantiasa bershalawat bertangkaikan salam kami haturkan kepada junjungan kita *Sayyidul Anbiya' Walmursalin* Nabi Muhammad Saw yang telah memberikan suri tauladan kepada kita untuk mengarungi perjuangan ini. Sebagai rasa syukur bentuk terimakasih atas kepenulisan ini, saya persembahkan hasil skripsi ini kepada:

1. Alm H. Taufiq Bachtiar dan Ibu Yayuk Sri Lestari, selaku orang tua terbaik dalam hidup saya, sayap kehidupan saya yang selalu membantu, mensupport, dan mendoakan untuk terbang lebih tinggi lagi.
2. Silsilya Wahyu Nurya, Istri tercinta saya yang juga selalu mensupport dalam keadaan suka maupun duka dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang selalu membantu, dan membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini, serta senantiasa memberikan motivasi, inovasi serta saran perbaikan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Aghisna Mutiara adik perempuan satu-satunya, yang selalu membantu, mendukung, dan menyemangatiku dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Fazeela Azelyn Humaira. Putri kecil saya yang akan selalu saya perjuangkan semuanya demi kebahagiaannya.

6. Seluruh guru SMAN 1 Tumpang, yang mau meluangkan waktunya untuk diobservasi, diwawancari, dan juga direpoti guna penyelesaian skripsi ini.

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMAN 1
TUMPANG
SKRIPSI**

Oleh:

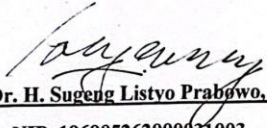
Moch Faishal Falah Alfayed

NIM. 18110180

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:

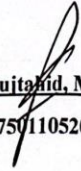
Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

NIP. 196905262000031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Muijahid, M.Ag

NIP. 1975011052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Efektivitas Sistem Kredit Semester (SKS) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Tumpang”** oleh Moch **Faishal Falah Alfayed** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **Lulus** pada tanggal 26 Juni 2025.

Dewan Penguji,



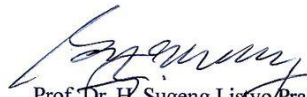
Dr. H. M. Mujaab, M.Th
NIP. 19661121 200212 1 001

Ketua
Penguji Utama



Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 19860908 201503 1 003

Penguji



Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 19690526 200003 1 003

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 19690526 200003 1 003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Moch Faishal Falah Alfayed

NIM : 18110180

Judul : Efektivitas Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Tumpang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir Skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan hasil plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata Tugas Akhir Skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 16 Juni 2025

Hormat saya



Moch Faishal Falah Alfayed

NIM. 18110180

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 16 Juni 2025

Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Tugas Akhir Moch Faishal Falah Alfayed
Kepada
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

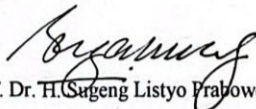
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Moch Faishal Falah Alfayed
NIM : 18110180
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Tumpang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing


Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.
NIP.195612311983031032

LEMBAR ORIGINALITAS KEPENULISAN

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i>	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2025	
diberikan kepada:	
Nama	: MOCH FAISHAL FALAH ALFAYED
NIM	: 18110180
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Efektivitas Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Tumpang
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 20 Juni 2025 Kepala,  Benny Afwadzi

SURAT PERNYATAAN KELENGKAPAN BERKAS

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Moch Faishal Falah Alfayed Kensyach Aulia Bachtiar
NIM : 18110180
Judul : Efektivitas Sistem Kredit Semester (SKS) Dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Tumpang
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
No. WA : 081327080309
Email : faishalfalah999@gmail.com

Menyatakan dengan ini akan melengkapi berkas data persyaratan ujian sidang Skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Juni 2025

Hormat Saya,



Moch Faishal Falah Alfayed

NIM. 18110180

LEMBAR MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

-(QS. Ar-Ra’ad:11)-

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat inayah, serta hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Efektivitas Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Tumpang”** dapat penulis selesaikan. Tak lupa shalawat bertangkai salam tetap tercurah limpahkan atas junjungan kita *Khotamul Anbiya’ Walmursalin* Nabi Muhammad SAW, sosok yang menjadi suri tauladan yang memberikan cahaya yang terang yakni agama Islam pada dunia ini.

Saya sebagai penulis dengan penuh kesadaran skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas selesainya pembuatan skripsi ini kami mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dan mensupport kami. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Prof. Dr. H. Sugeng Listyo, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa mengarahkan, membantu, dan memberikan saran sampai akhir sehingga selesainya skripsi ini.
5. Ibu Fadilah Umi Maisyaroh, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Tumpang yang telah berkenan mengizinkan untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Tumpang.
6. Ibu Rizkiyatul Laili, M.Pd Guru mata pelajaran Agama Islam serta siswa kelas XII SMAN 1 Tumpang yang telah berkenan untuk meluangkan waktu dan membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Seluruh orang tua, saudara, dan teman-teman yang telah memberikan motivasi dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang membantu dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa terbatasnya kemampuan dan pengalaman dalam membuat skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu dengan saran dan kritik dari para pembaca sangatlah penulis harapkan. Penulis juga berharap skripsi yang telah penulis selesaikan ini dapat memberi banyak manfaat kepada setiap pihak.

Akhir kata wabillahi taufiq wal hidayah

Malang 16, Juni 2025



Moch Faishal Falah Alfayed
NIM. 18110180

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN.....	III
LEMBAR PENGESAHAN.....	IV
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	V
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	VI
ORIGINALITAS PENULISAN.....	VII
SURAT PERNYATAAN KELENGKAPAN.....	VIII
LEMBAR MOTTO.....	IX
KATA PENGANTAR.....	X
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL.....	XIV
DAFTAR LAMPIRAN.....	XV
ABSTRAK.....	XVI
ABSTRACT.....	XVIII
المخلص.....	XIX
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH.....	5
C. FOKUS RUMUSAN.....	6
D. TUJUAN PENELITIAN.....	6
E. MANFAAT PENELITIAN.....	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI.....	9
B. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN.....	36
B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN.....	37
C. POPULASI DAN SAMPEL.....	37
D. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL.....	41
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	43
F. INSTRUMEN PENELITIAN.....	44
G. UJI VALIDITAS.....	46
H. UJI RELIABILITAS.....	47
I. TEKNIK ANALISIS DATA.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	52
B. DESKRIPSI DATA.....	58
C. UJI RELIABILITAS.....	62
D. UJI PRASYARAT.....	62
E. PENGUJIAN HIPOTESIS.....	65

BAB V PEMBAHASAN

A. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	71
-------------------------------------	----

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	76
B. SARAN.....	78

DAFTAR PUSTAKA.....	79
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82
-------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN SEBELUMNYA..	33
JUMLAH PESERTA DIDIK KELAS 11.....	38
JUMLAH PESERTA DIDIK KELAS 12.....	39
TARAF <i>ISAAC AND MICHAEL</i>.....	40
SKOR ITEM.....	46
KISI-KISI INSTRUMEN.....	45
DATA GURU.....	53
DATA SISWA.....	56
HASIL UJI VALIDITAS.....	58
INSTRUMEN HASIL VALIDITAS.....	61
HASIL UJI RELIABILITAS.....	62
HASIL UJI NORMALITAS.....	63
STATISTIK DESKRIPTIF.....	65
KLASIFIKASI DISTRIBUSI.....	66
DISTRIBUSI SKOR.....	66
INTERPRETASI <i>TRUE SCORE</i>.....	68
UJI <i>MANN WHITNEY</i>.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

PROFIL SEKOLAH.....	82
BLUE PRINT UJI VALIDITAS.....	91
ANGKET KUISIONER.....	93
RESPONDEN KELAS KONTROL.....	94
RESPONDEN KELAS EKSPERIMEN.....	101
SURAT IZIN PENELITIAN.....	107
JURNAL BIMBINGAN.....	108
DOKUMENTASI.....	109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	111

ABSTRAK

Alfayed, Moch Faishal Falah. 2025. Efektivitas Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Tumpang Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri MaulanaMalik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.

Kata Kunci : Sistem Kredit Semester, Motivasi Belajar, Efektivitas

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat sensitive dalam suatu Negara, terlebih Indonesia. Dalam undang-undang dasar Negara Indonesia tahun 1945 telah mengatur sebagaimana pendidikan itu diperuntukan.

Atas dasar undang-undang dan Peraturan Pemerintah (PP), Pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 158 tahun 2014 dimana peraturan tersebut mengatur penyelenggaraan System Kredit Semester (SKS) pada tingkat pendidikan dasar dan pendidikan tingkat menengah.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana keefektivan penggunaan sistem kredit semester dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Tumpang. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul, “Efektivitas Penggunaan Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Tumpang.

Hasil penelitian ini yakni: Sistem Kredit Semester (SKS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan olah data dari penelitan yang menggunakan metode Kuantitatif.

ABTRACT

Alfayed, Moch Faishal Falah. 2025. The Effectiveness of Semester Credit System in Improving Student Learning Motivation at SMAN 1 Tumpang Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.

Keywords: Semester Credit System, Learning Motivation, Effectiveness

Education is one of the most sensitive elements in a country, especially Indonesia. The 1945 Constitution of the Republic of Indonesia has regulated how education is intended. It is stated that every citizen has the right to receive education.

Based on the law and Government Regulation (PP), the Government issued the Regulation of the Minister of Education and Culture (Permendikbud) number 158 of 2014 where the regulation regulates the implementation of the Semester Credit System (SKS) at the elementary and secondary education levels.

The researcher wants to know how effective the use of the semester credit system is in increasing student learning motivation at SMAN 1 Tumpang. Therefore, the researcher conducted a study entitled, "Effectiveness of Using Semester Credit System in Improving Student Learning Motivation at SMAN 1 Tumpang. The results of this study are: Semester Credit System (SKS) can improve student learning motivation based on data processing from research using Quantitative methods.

المخلص

الفايد، موخ فيصل فلاح. 2025. فعالية نظام الساعات المعتمدة الفصلية في تحسين دافعية التعلم لدى الطلاب في مدرسة سمان 1، تومبانج. أطروحة، برنامج دراسات التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج

المشرف: الأستاذ الدكتور هـ. سوغينغ ليستيو بربوو، ماجستير في الإدارة العامة

يُعد التعليم أحد أكثر العناصر حساسية في أي بلد، وخاصة في إندونيسيا. وقد نظم دستور جمهورية إندونيسيا لعام 1945 كيفية غرض التعليم. وينص على أن لكل مواطن الحق في تلقي التعليم. وبموجب هذا القانون، فإن الهدف المتوقع هو أن يصبح المواطنون الإندونيسيون أفرادًا متفوقين وكفؤين وأن يكونوا قادرين على مواجهة الظروف المستقبلية من خلال تعليم جيد بالطبع.

، أصدرت الحكومة لائحة وزير التعليم والثقافة (PP) وبناءً على القانون واللوائح الحكومية رقم 158 لعام 2014 حيث تنظم اللائحة تنفيذ نظام الساعات المعتمدة (Permendikbud) في مستويات التعليم الابتدائي والثانوي. وبالتالي، يشير نظام الساعات (SKS) للفصل الدراسي المعتمدة للفصل الدراسي هذا إلى التعلم المستقل، حيث يتم تحديد جميع أنشطة التعلم بما في ذلك نتائج التعلم من قبل فرد كل طالب

يريد الباحث معرفة مدى فعالية استخدام نظام الساعات المعتمدة للفصل الدراسي في زيادة دافعية لذلك، أجرى الباحث دراسة بعنوان SMAN 1 Tumpang. التعلم لدى الطلاب في مدرسة "فعالية استخدام نظام الساعات المعتمدة الفصلية في تحسين دافعية التعلم لدى الطلاب في مدرسة وكانت نتائج هذه الدراسة: يمكن لنظام الساعات المعتمدة الفصلية. SMAN 1 Tumpang تحسين دافعية التعلم لدى الطلاب بناءً على معالجة البيانات من البحث باستخدام (SKS) الأساليب الكمية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat sensitive dalam suatu Negara, terlebih Indonesia. Dalam undang-undang dasar Negara Indonesia tahun 1945 telah mengatur sebagaimana pendidikan itu diperuntukan. Dikatakan bahwa setiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pendidikan. Dengan adanya undang-undang tersebut tujuan yang diharapkan adalah warga Negara Indonesia menjadi pribadi yang unggul dan kompeten serta mampu menghadapi keadaan masa depan melalui kualitas pendidikan yang baik tentunya.

Sebagai penyelenggara salah satu tugas pemerintahan dalam bidang pendidikan dan kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Negara Indonesia telah melakukan berbagai inovasi, dan memperbarui berbagai kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu contohnya adalah pergantian kurikulum yang terhitung mulai tahun 1947 sampai saat telah berganti sebanyak 10 kali.¹

Semua pihak bertanggung jawab atas peningkatan mutu pendidikan. Berhasil tidaknya pendidikan di lingkungan sekolah tergantung dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah suatu proses interaksi antar individu ataupun antar kelompok dalam mencapai suatu tujuan. Dapat dikatakan juga proses pembelajaran merupakan suatu unsur atau komponen dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu pihak yang berpengaruh atas keberhasilan pembelajaran adalah tenaga pendidik, karena tenaga pendidik memiliki fungsi utama untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran yang didukung dengan kreatifitas dan inovasi.

¹ Indina Harbani. *Kurikulum Baru Terbit 2022, Intip Perjalanan Kurikulum Indonesia dari 1947*. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5837185/kurikulum-baru-terbit-2022-intip-perjalanan-kurikulum-indonesia-dari-1947>.

Kinerja dan hasil akademik siswa menunjukkan keberhasilan tujuan pendidikan ini. Kesuksesan belajar membutuhkan waktu yang lama untuk belajar secara fokus dan konsisten sebelum dapat dicapai dengan mudah. Motivasi belajar mengacu pada energi yang dibutuhkan seseorang untuk bersemangat dalam proses belajar selama fase proses ini. Akibatnya, motivasi belajar adalah energi atau dorongan untuk mendapatkan semangat belajar.

Dalam buku Nyayu Khadijah pada psikologi pendidikan, menurut Winkel definisi motivasi belajar merupakan segala usaha didalam diri sendiri yang merangsang timbulnya kegiatan belajar dan menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan juga mengarahkan pada kegiatan belajar alhasil tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.²

Dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 disebutkan bahwasanya pendidikan Nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan, pembentuk watak, membangun peradaban bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.³ Dengan adanya undang-undang tersebut, tentunya suatu pembelajaran dapat dilakukan dengan cara yang efektif dan berkualitas tentunya. Kualitas pendidikan berkaitan erat dengan masalah pelayanan dan pemenuhan kebutuhan peserta didik. Salah satu bentuk pelayanan tersebut adalah adanya program akselerasi yang saat ini berkembang menjadi sekolah mandiri dengan menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS).

Penerapan system kredit semester (SKS) tersebut berdasarkan pada Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 12 ayat 1 yaitu:“Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”. Kemudian disebutkan pada butir (f) “Peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelesaikan pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan”.

² Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014. 151

³ Undang-undang Negara Republik Indonesia, No 20 Tahun 2003

Selain berdasar dengan undang-undang diatas, pemerintah merintis System Kredit Semester (SKS) tersebut juga berdasar pada Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan pasal 11 ayat 2 yang menyatakan bahwa “Beban belajar untuk SMA/MA/SMLB, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat pada jalur pendidikan formal kategori standar dapat dinyatakan dalam satuan kredit semester.” selanjutnya pada ayat (3) menyebutkan “Beban belajar untuk SMA/MA/SMLB, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat pada jalur pendidikan formal kategori mandiri dapat dinyatakan dalam satuan kredit semester.”

Dalam PERMENDIKBUD (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) No. 158 Tahun 2014 mengenai Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan tingkat Dasar dan Menengah Pasal 1 menyebutkan bahwasanya Sistem Kredit Semester atau disebut SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang dimana peserta didiknya menyetujui jumlah beban belajar yang akan diikutinya dan/atau strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajarnya.⁴

SKS disusun dengan menggunakan struktur pembelajaran yang bervariasi dan manajemen waktu belajar yang dapat disesuaikan. Dengan membekali siswa dengan unit pembelajaran lengkap yang dapat mereka ikuti, pembelajaran yang beragam diselenggarakan. Beban belajar siswa untuk setiap unit pembelajaran lengkap mata pelajaran diperhitungkan, sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing, untuk manajemen waktu belajar yang fleksibel. Seluruh satuan pembelajaran disebut juga Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

Adapun pokok-pokok Sistem Kredit Semester diantaranya; Setiap Peserta didik berhak untuk diperlakukan dan dilayani, proses belajar dan pembelajaran harus disusun dan dikembangkan. Setiap peserta didik berhak untuk difasilitasi. Penilaian hasil belajar peserta didik diharuskan menggunakan penilaian yang berbasis kompetensi atau tugas otomatis. Bahan belajar dan pembelajaran menggunakan

⁴ Dwi Ana, *Efektivitas Penggunaan Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTSN Kota Kediri*. Kediri. Insitut Agama Islam Negeri Kediri. 2020. 56

paket belajar utama, serta program pendidikan sepenuhnya menggunakan Struktur Kurikulum 2013.

Setiap peserta didik wajib menempuh seluruh mata pelajaran yang sudah ditentukan. Oleh karenanya setiap peserta didik memiliki porsi yang sama dalam kuota pembelajaran yaitu selama 6 semester, tidak diperbolehkan mengadakan pemampatan ke dalam program kurang dari enam semester. Dalam penyelenggaraan Sistem Kredit Semester, proses pendidikan diatur agar setiap peserta didik dapat belajar lebih efektif dan efisien, sehingga waktu belajarnya bisa kurang dari 6 (enam) semester. Bagi peserta didik yang belum mampu menyelesaikan seluruh mata pelajaran sesuai waktu belajar yang sudah ditentukan yaitu 8 semester, maka wajib tetap difasilitasi sampai dengan peserta didik bersangkutan dapat menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang ditentukan dalam Kurikulum.

Berdasarkan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tersebut, pemerintah menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 158 tahun 2014 yang mengatur penyelenggaraan System Kredit Semester (SKS) pada tingkatan pendidikan dasar dan pendidikan tingkat menengah. Dengan demikian sistem kredit semester ini berlandaskan pada pembelajaran mandiri, dimana seluruh kegiatan belajar termasuk hasil belajar ini ditentukan oleh pribadi dari masing-masing peserta didik. Sehingga untuk mencapai keberhasilan dalam penerapan sistem kredit semester ini juga diperlukan dorongan energi atau motivasi belajar yang tinggi dari peserta didik itu sendiri. Selain itu, karena ketentuan dalam sistem kredit semester yang memiliki kebebasan ini juga mempengaruhi motivasi belajar pada diri siswa. Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi penelitian pada pendidikan tingkat menengah di SMAN 1 Tumpang kabupaten Malang Jawa Timur.

SMAN 1 Tumpang merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Atas yang berstatus Negeri di wilayah kawedanan Tumpang, yaitu kecamatan Tumpang, Pakis, Jabung, Poncokusumo, Wajak. Sekolah ini telah menerapkan Sistem Kredit Semester terhitung mulai tahun pembelajaran 2018-2019. Pada realitasnya

berdasarkan hasil observasi awal sesuai pengamatan dan kajian peneliti terhadap pelaksanaan Sistem Kredit Semester yang ada di SMA Negeri 1 Tumpang sudah sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang ada pada buku “Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester” oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017. Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik dan wali kelas 12 di SMAN 1 Tumpang, peneliti menemukan fakta bahwa adanya motivasi belajar pada peserta didik yang cukup tinggi. Indikator tingginya motivasi belajar ini dapat diketahui dari dimensi motivasi belajar siswa Diantaranya adalah (1) ketekunan dalam belajar, (2) ulet dalam menghadapi kesulitan, (3) minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, (4) semangat berprestasi dalam belajar, (5) mandiri dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut kemudian peneliti ingin mengetahui bagaimana keefektivan penggunaan sistem kredit semester dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Tmpang. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul, “Efektivitas Penggunaan Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Tumpang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan indentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Efektivitas sistem kredit semester dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
2. Dampak sistem kredit semester dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
3. Perbandingan Efektivitas sistem kredit semester dengan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Fokus penelitian di dalam penelitian ini adalah efektivitas system kredit semester dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Fokus penelitian ini didasarkan dari observasi awal yaitu adanya indikasi semangat dan motivasi belajar siswa yang tinggi.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka diperoleh rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Efektivitas penggunaan sistem kredit semester dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?
2. Apakah terdapat dampak sistem kredit semester dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
3. Apakah sistem kredit semester lebih mampu meningkatkan motifasi belajar siswa dari pada sistem kurikulum merdeka belajar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji teori W.S Winkel. Selain itu, berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan sistem kredit semester dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui Dampak sistem kredit semester dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
3. Untuk mengetahui Perbandingan Efektivitas sistem kredit semester dengan sistem merdeka belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji teori dari W.S Winkel yang mengatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan teori tersebut penerapan sistem kredit semester ini termasuk kedalam faktor eksternal. Sedangkan sesuai dengan konteks permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam penerapan kurikulum berbasis SKS agar berjalan lebih efektif

b. Secara Praktis

1. Manfaat praktis bagi Kepala Sekolah SMAN 1 Tumpang

Bagi Kepala Sekolah SMAN 1 Tumpang penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan kurikulum yang sudah ada dan pembuatan kurikulum selanjutnya agar lebih baik.

2. Manfaat praktis bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengevaluasi penerapan sistem kredit semester yang sudah berjalan, untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari sistem yang sudah dikembangkan.

3. Manfaat praktis bagi guru

Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam mengajar, sehingga dapat mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar terutama dalam motivasi belajar.

4. Manfaat praktis bagi siswa

Bagi siswa dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajarnya, motivasi belajarnya secara efektif.

5. Manfaat praktis bagi penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan kepada penulis seputar dunia pendidikan yang menyangkut system kredit semester yang ada pada ranah Sekolah Menengah Atas (SMA)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

A. Pengertian Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan. Ketika seseorang memberikan motivasi kepada orang lain, bisa diartikan ia telah memberikan daya dorong sehingga seseorang yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi daya penggerak siswa tersebut untuk belajar. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental yang ada dalam dirinya. Kekuatan mental tersebut bisa berupa keinginan, kemauan, perhatian dan cita-cita.

Motivasi belajar berasal dari dua kata, yaitu motivasi dan belajar. Adapun yang dimaksud dengan motivasi ialah sebagai berikut: *“motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions. Artinya, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan”*⁵ Perubahan energi seseorang tersebut dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuannya tersebut dengan segala upaya yang dapat ia lakukan.

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere*, berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dari pengertian ini dapat diistilahkan bahwa motivasi merupakan dorongan, pacuan yang menimbulkan dampak

⁵ .Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hal 259

positif berupa gerak atau semangat. Selain pengertian tersebut banyak beberapa tokoh yang mendefinisikan pengertian motivasi diantaranya;

Menurut Atkinson dalam Purwa Atmaja motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkatkan guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh.⁶ Menurut Mc Donald yang dikutip dari Sardiman, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁷

Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai “suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya”.⁸ Belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Belajar merupakan suatu respon dari stimulus yang diberikan dari luar kemudian di respon oleh otak dan disimpan dalam memori kemudian dijadikan sebagai pengetahuan.

Berdasarkan kutipan dari Ranu Nada Irfani, L.D Crow dan A. Crow menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses aktif yang perlu dirangsang dan dibimbing ke arah hasil-hasil yang diinginkan. Belajar adalah merupakan penguasaan kebiasaankebiasaan, pengetahuan dan sikap-sikap.⁹

Pada saat proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa, motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi satu

⁶ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan* Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012, hal 319

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, hal 73

⁸ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfa Beta, 2016, hal 35

⁹ Ranu Nada Irfani, *Konsep Teori Belajar Dalam Islam Perspektif Al quran dan Hadist* .Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam, 2017. Vol. 6 No. 1, hal 214

sama lain. Siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk melakukan aktivitas belajar.

Dalam buku Nyanyu Khodijah Winkel berpendapat bahwa definisi definisi motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.¹⁰

Sedangkan menurut pendapat lainnya, pengertian motivasi belajar adalah “segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik”.¹¹ Jadi, apabila siswa telah memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, maka ia akan dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik tersebut dapat ditunjukkan dari perolehan hasil belajar siswa yang baik pula.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian motivasi belajar di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya, sehingga perubahan tingkah laku pada dirinya diharapkan terjadi. Meskipun motivasi ini merupakan suatu energi yang dimiliki individu secara pribadi, namun sebenarnya motivasi belajar juga mendapat pengaruh besar dari lingkungan luar dari pribadi. Oleh karena itu, untuk membangun motivasi belajar juga perlu didukung dengan keadaan lingkungan belajar yang dapat mendukungnya untuk semangat dan optimis dalam menggapai tujuannya.

¹⁰ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014, hal 151

¹¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hal. 320

B. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut W.S Winkel dalam Sardiman, mengungkapkan bahwa motivasi belajar ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, motivasi internal dan motivasi eksternal.¹² Motivasi internal merupakan motivasi yang berasal dari diri individu tersebut sedangkan, motivasi eksternal adalah motivasi yang berasal dari faktor lain selain dirinya sendiri.

Faktor eksternal, terdiri dari faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan peserta didik. Sedangkan non sosial berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar peserta didik.¹³

Menurut Martin dan Lovisa, salah satu pemicu dari energi penggerak atau motivasi ini berasal dari kebutuhan. Lebih khususnya lagi kebutuhan akan keterkaitan, otonomi dan kompetensi sebagai kekuatan pendorong yang melekat untuk memotivasi seseorang.

Sedangkan menurut Slameto faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti dan memecahkan masalah.
- b. Harga diri. Beberapa peserta didik memiliki motivasi belajar tinggi untuk memperoleh status diri agar dihargai oleh lingkungan disekitarnya.
- c. Kebutuhan berafiliasi atau kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan pembenaran dari orang lain.

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, hal 75

¹³ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hal 23.

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* . Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal 23

Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ini memiliki dua sumber yaitu internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dirinya sendiri tanpa ada pengaruhnya dari luar. Sedangkan, faktor yang kedua adalah faktor eksternal atau ekstrinsik ini berasal dari luar dirinya seperti lingkungan baik sosial maupun non sosial.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada dasarnya dapat membantu guru dalam memahami dan menjelaskan perilaku siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar tetapi lebih dari itu motivasi dalam diri siswa akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar dalam proses pembelajaran, yaitu:¹⁵

- a. Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- b. Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c. Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku

Secara umum, terdapat dua fungsi motivasi dalam belajar. Pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar sesuai dengan tujuannya. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau rangsangan, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi memiliki banyak energi untuk melaksanakan kegiatan belajar.¹⁶

¹⁵ .Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, hal. 233.

¹⁶ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011, hal 51.

Sedangkan Menurut Hamalik dalam Syardiansyah, fungsi motivasi dibagi menjadi 3 yaitu:¹⁷

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Dengan demikian, tanpa adanya motivasi maka perbuatan tidak akan timbul termasuk juga dengan kegiatan belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkannya
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Selain sebagai pendorong dan pengarah motivasi juga berfungsi sebagai mesin penggerak dan besar kecilnya motivasi akan menentukan kecepatan suatu perbuatan tersebut

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita ambil penjelasan mengenai motivasi, bahwa motivasi merupakan komponen penting yang harus dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Motivasi dapat membantu keefektifan pengelolaan tujuan dan waktu sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat tepat sasaran dan tepat guna.

Berikut ini merupakan ayat-ayat tentang motivasi yang diisyaratkan dalam Firman Allah SWT, QS. Al-Ankabut ayat 69 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.”¹⁸

¹⁷ Syardiansyah, *Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen ,Studi Kasus Mahasiswa Tingkat 1 EKMA A Semester 11*. Jurnal Manajemen dan Keuangan: 2016 Vol.5, No. 1 Mei, 2016, hal 442.

¹⁸ <https://tafsirq.com/29-al-ankabut/ayat-69>

Ayat di atas mengandung makna bahwa, orang-orang yang berjihad atau bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu dengan niat untuk memperoleh ridho dari Allah SWT, maka Allah SWT akan menunjukkan jalan kepada mereka untuk mencapai tujuan. Kaitannya dengan motivasi belajar ialah orang-orang yang berjihad atau bersungguhsungguh dalam hal menuntut ilmu (belajar), maka Allah akan menunjukkan jalan memperoleh ilmu kepada mereka. Maka barangsiapa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam berusaha mencari sesuatu, pasti akan berhasil. Demikian pula siswa dalam kegiatan belajarnya, apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik, maka hasil belajarnya pun akan baik pula.

Sedemikian pentingnya posisi motivasi dalam diri siswa sebagai suatu pendorong dan penggerak bagi siswa untuk belajar. Motivasi dalam hal ini dapat dikatakan sebagai syarat mutlak dalam belajar. Adanya motivasi dapat memicu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Apabila motivasi siswa dapat dikembangkan secara tepat, maka siswa tersebut akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Begitupula sebaliknya, apabila motivasi siswa tidak dikembangkan secara tepat, maka siswa tersebut akan sulit untuk mencapai hasil belajar yang baik.

3. Dimensi dan Indikator Motivasi Belajar

Mengacu pada teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Alex Shobur, maka definisi konseptual variabel penelitian motivasi belajar adalah kondisi dinamis kebutuhan peserta didik dalam berprestasi dan melaksanakan tugas yang terungkap dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan berkelompok, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.¹⁹

¹⁹ Drs Alex Sobur M.Si, *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003, hal 284.

Gambar 2.1 Teori Hierarki Kebutuhan Maslow



Operasionalisasi variabel penelitian motivasi mencakup 5 Dimensi yaitu :

- a. Dimensi kebutuhan fisiologis
Dimensi ini dibagi menjadi 3 indikator penelitian, yaitu indikator penyediaan ruangan belajar, indikator penyediaan sarana belajar dan indikator penyediaan fasilitas belajar.²⁰
- b. Dimensi kebutuhan keamanan
Dijabarkan menjadi 3 indikator penelitian, yakni indikator jaminan keamanan lingkungan belajar, indikator dukungan pengaman dalam pelaksanaan belajar dan indikator perlindungan terhadap resiko belajar.²¹
- c. Dimensi kebutuhan penghargaan
Dijabarkan menjadi 3 indikator penelitian, yakni indikator reward, indikator prestasi belajar dan indikator hasil belajar.

²⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, hal 332.

²¹ Dr E.O Aruma and Dr Melvin Enwuvesi Hanachor, *Abraham Maslow's Hierarchy Of Needs And Assessment Of Needs In Community Development*, International Journal Of Devellpment and Economic Sustainability, Vol. 5 No 7, 2017, hal 16.

d. Dimensi kebutuhan berkelompok

Dijabarkan menjadi 3 indikator, yakni indikator hubungan antar sesama teman, indikator dukungan sesama teman dan indikator hubungan siswa dengan warga sekolah

e. Dimensi kebutuhan aktualisasi diri

Dijabarkan menjadi 3 indikator penelitian, yakni indikator aktualisasi identitas peserta didik, indikator aktualisasi keahlian peserta didik dan indikator aktualisasi akuntabilitas

Dalam mengukur motivasi yang dimiliki peserta didik diperlukan adanya instrumen penilaian. Menurut Aritonang yang dikutip oleh Ridwan, motivasi belajar peserta didik meliputi beberapa dimensi, yaitu:²²

a. Ketekunan dalam belajar

Ketekunan merupakan suatu keadaan dimana individu memiliki sikap bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diperoleh demi terpenuhinya tujuan yang hendak dicapai.

Dalam mengukur ketekunan belajar ini ada beberapa indikator yang harus dipenuhi yaitu, kehadirannya di Sekolah, mengikuti proses belajar mengajar di Kelas dan ketekunannya belajar di Rumah atau lingkungan lain selain sekolah.

b. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Dalam belajar seorang peserta didik tidak akan terlepas dari kesulitan baik dalam mengerjakan tugas maupun dalam mencerna pengetahuan yang ditransfer oleh pendidik. Dengan demikian, apabila peserta didik memiliki sikap ulet maka ia akan siap menghadapi seluruh masalah yang menyimpannya dalam pembelajaran.

²² Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal 31.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur keuletan peserta didik dalam menghadapi kesulitan adalah sikap yang ditunjukkan terhadap kesulitan belajar dan usaha mengatasi kesulitan belajar.

c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar

Minat merupakan suatu kesenangan atau kegemaran yang berasal dari diri seorang individu. Sedangkan ketajaman perhatian dalam belajar ini akan menjadi faktor pendorong minat yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian, kedua hal ini akan mendorong terbentuknya motivasi belajar yang kuat pada peserta didik.²³

Cara mengukur hal ini dapat dilihat dari indikatornya yaitu, kebiasaan yang ditunjukkan dalam mengikuti pembelajaran, semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Berprestasi dalam belajar

Kesuksesan seorang peserta didik dalam belajar sering kali diukur melalui hasil belajar atau prestasi yang telah diperolehnya. Prestasi yang tinggi dapat dicapai dengan mudah apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi pula.

Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur dimensi berprestasi dalam belajar adalah peserta didik memiliki keinginan untuk berprestasi dan dapat diketahui juga dari kualifikasi hasil atau nilai raportnya

e. Mandiri dalam belajar

Kemandirian ini akan membangun perilaku optimis dan tidak bergantung kepada orang lain, sehingga apabila peserta didik mendapatkan kesulitan dalam belajar ia akan berusaha untuk menyelesaikannya secara mandiri tanpa bergantung dengan orang lain.

²³ Keke T. Aritonang. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Penabur, 2008, No.10/Tahun ke-7/Juni 2008, hal 14.

Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur dimensi Mandiri dalam belajar ini adalah penyelesaian tugas/PR yang diberikan guru dan penggunaan kesempatan diluar jam pelajaran

4. Pogram Sistem Kredit Semester (SKS)

a. Pengertian Sistem Kredit Semester (SKS)

Sistem Kredit Semester jika kita mengambil pengertian perkata, system sendiri merupakan suatu keseluruhan yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan, saling mempengaruhi dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kredit dalam hal ini bermakna penghargaan, yakni penghargaan terhadap tercapainya perangkat kemampuan yang diharapkan pengalaman belajar dan waktu yang berkenaan dengan jam pertemuan setiap minggu dalam satu semester. Sedangkan kata semester sendiri merupakan satuan waktu dalam rangka penyelenggaraan pendidikan.²⁴

Dalam rangka mewujudkan dan mengembangkan system kurikulum 2013, maka dibentuklah system kredit semester (SKS) ini. Penyelenggaraan sisitem yang dilakukan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia, memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Akhmad Sudrajat pada hakikatnya sitem kredit semester merupakan perwujudan dari amanat pasal 12 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.²⁵

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional telah dijelaskan pada pasal 12 ayat (1)

²⁴ Wahyu Bagja Sulfemi, *Hubungan Kurikulum 2013 dengan Motivasi Belajar Peserta didik di SMK Pelita Ciampe*. Edutecno: STIKIP Muhammadiyah Bogor, 2017., V. 17 No. 2.

²⁵ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)

mengatakan bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan didik pada setiap satuan pendidikan berhak, antara lain: (b) mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan minat bakat dan kemampuannya”. dan (f) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas yang ditetapkan.

Selain itu, dalam peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 158 tahun 2015 sebagaimana yang dikutip oleh Anis Zaqiyatun tentang penyelenggaraan sistem kredit semester pada pendidikan dasar dan menengah pasal 1 menyebutkan bahwa sistem kredit semester atau disebut dengan SKS adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dimana peserta didik telah menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti atau strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan kecepatan belajarnya masing-masing.

Penyelenggaraan system kredit semester ini dilakukan dengan pengorganisasian yang bervariasi serta pengelolaan waktu yang fleksibel. Pengorganisasian ini dilakukan melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh pada setiap mata pelajaran, sedangkan pengelolaan waktu yang fleksibel dilakukan dnegna mengambil beban belajar untuk unit-unit pembelajaran utuh setiap pelajaran sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Unit-unit itu disebut Unit Kegiatan Belajara Mandiri (UKBM)

Dengan demikian, SKS ini merupakan salah satu bentuk inovatif dari pemerintah guna meningkatkan mutu dari pendidikan yang berdasarkan pada aturan perundang-undangan. Meskipun, dalam pelaksanaannya sistem ini tidak dihukumi wajib, namun melalui pengembangan sistem ini pemerintah berharap banyak akan membantu meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia

b. Kebijakan, Konsep, dan Prinsip Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester

Pada ranah pendidikan sekolah menengah atas (SMA), Sistem kredit semester ini merupakan terobosan baru dalam rangka memperbaiki system pendidikan di indonesia. Di SMA Negeri 1 Tumpang sendiri, system kredit semester baru dimulai pada tahun ajaran 2018/2019. System ini tergolong baru karena masih jarang lembaga pendidikan yang menerapkannya, hal ini dikarenakan beberapa menganggap sistem ini malah mempersulit. Padahal, dalam pelaksanaannya sistem kredit semester ini sudah sangat jelas, hal ini dapat diketahui dari adanya kebijakan, konsep dan prinsip sistem kredit semester yaitu sebagai berikut:

a. Kebijakan

Kebijakan sistem kredit semester ini ada dalam buku panduan penyelenggaraan SKS yang berlandaskan pada beberapa ketentuan, diantaranya:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 12 Ayat 1 (b) menyatakan bahwa: “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”. Selanjutnya pada butir (f) menyatakan bahwa: “Peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelesaikan pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan”
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam Pasal 11 mengatur bahwa:

- a. Ayat (1) Beban belajar untuk SMP/MTs/SMPLB, atau bentuk lain yang sederajat dapat dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS).
 - b. Ayat (2) Beban belajar untuk SMA/MA/SMLB, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat pada pendidikan formal kategori standar dapat dinyatakan dalam satuan kredit semester.
 - c. Ayat (3) Beban belajar untuk SMA/MA/SMLB, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat pada pendidikan formal kategori mandiri dinyatakan dalam satuan kredit semester.
 - d. Ayat (4) Beban belajar minimal dan maksimal bagi satuan pendidikan yang menerapkan sistem kredit semester ditetapkan dengan Peraturan Menteri berdasarkan usul dari BSNP
3. Penjelasan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan lebih mempertegas Pasal 11 Ayat (1), (2) dan (3) yang pada intinya menyatakan bahwa:
- a. Pemerintah pusat atau pemerintah daerah memfasilitasi satuan pendidikan yang berupaya menerapkan sistem satuan kredit semester karena sistem ini lebih mengakomodasikan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik. Dengan diberlakukannya sistem ini maka satuan pendidikan tidak perlu mengadakan program pengayaan karena sudah tercakup (built in) dalam sistem ini.
 - b. Pemerintah mengkategorikan sekolah atau madrasah yang telah memenuhi atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan kedalam kategori mandiri, dan sekolah/madrasah yang belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan ke dalam kategori standar.

Terhadap sekolah/madrasah yang telah masuk dalam kategori mandiri, Pemerintah mendorongnya untuk secara bertahap mencapai taraf internasional.

- c. Pemerintah mendorong dan memfasilitasi diberlakukannya sistem satuan kredit semester (SKS) karena kelebihan sistem ini sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan ayat (1)
 - d. Terkait dengan itu SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat, dan SMA/MA/SMLB, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dapat menerapkan sistem sks. Khusus untuk SMA/MA/SMLB, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat yang berkategori mandiri harus menerapkan sistem kredit semester jika menghendaki tetap berada pada kategori mandiri.
4. Beban belajar sebagaimana yang dimaksudkan dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi yaitu sebagai berikut:
- a. Satuan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket atau sistem kredit semester.
 - b. Satuan pendidikan SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB dan SMK/MAK kategori standar menggunakan sistem paket atau dapat menggunakan sistem kredit semester
 - c. Satuan pendidikan SMA/MA/SMALB dan SMK/MAK kategori mandiri menggunakan sistem kredit semester.

b. Konsep

Acuan untuk merumuskan konsep SKS yaitu sebagaimana yang dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa: Sistem Kredit Semester adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem kredit semester dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS). Beban belajar satu SKS meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur dan satu jam kegiatan mandiri tidak terstruktur.

c. Prinsip

Setiap lembaga pendidikan yang hendak menyelenggarakan sistem kredit semester ini wajib memperhatikan prinsip-prinsip penyelenggaraan sistem kredit semester baik secara khusus maupun umum, berikut adalah beberapa prinsip penyelenggaraan sistem sks:

1. Setiap peserta didik harus diperlakukan dan dilayani sebagai individu yang unik sesuai bakat, minat, kemampuan dan gaya belajar serta kebutuhan ekosistem pendidikan yang mendukung. Implementasi SKS ini bertujuan untuk melayani segala kelompok peserta didik, baik pembelajaran cepat, normal, bahkan lambat.
2. Proses pembelajaran harus dirancang untuk mengorganisasikan pengalaman belajar untuk membangun sikap, pengetahuan, keterampilan serta karakter peserta didik.
3. Setiap peserta didik harus diberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhannya. Bagi peserta didik yang lambat

dalam belajar maka ia juga harus mendapatkan fasilitas untuk membantunya seperti, program remediasi untuk menuntaskan kompetensi. Sedangkan bagi peserta didik yang cepat dalam belajarnya maka harus difasilitasi untuk mempelajari paket belajar berikutnya sehingga dapat memperlancar program belajarnya dan menyelesaikannya dengan waktu yang cepat.

4. Penilaian hasil belajar berdasarkan pada penugasan kompetensi yang dicapai secara individual.
5. Bahan belajar dan pembelajaran harus menggunakan paket belajar utama yang ditetapkan oleh pihak berwenang dan sudah di publik di pasaran yang dapat berbentuk buku atau modul yang dikemas menjadi unit-unit pembelajaran utuh individual.
6. Program pendidikan harus menggunakan struktur kurikulum 2013 serta semua perangkat pendukungnya yang relevan dan pengambilan mata pelajaran yang dilakukan dengan fleksibel baik secara individual maupun kelompok.
7. Guru dan sekolah harus berperan sebagai fasilitator belajar, pengorganisasi belajar.

c.Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester

Dalam penyelenggaraan sistem kredit semester ini satuan pendidikan harus memenuhi beberapa ketentuan diantaranya adalah (1) SMP/MTs kategori standar dan kategori mandiri dapat melaksanakan SKS, (2) SMA/MA kategori standar dapat melaksanakan SKS dan (3) SMA/MA kategori mandiri dan bertaraf internasional wajib melaksanakan SKS.

Meski ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi. Namun, penyelenggaraan sistem kredit semester pada satuan pendidikan ini

dilakukan secara fleksibel dan variatif dengan tetap mempertimbangkan ketuntasan minimal dalam pencapaian setiap kompetensi sebagaimana yang sudah disyaratkan dalam standar isi. Beberapa ketentuan lain adalah yang berkaitan dengan beban belajar dan cara penilaiannya sebagai berikut:

i. Komponen Beban Belajar

1. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik
2. Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik.
3. Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik.

ii. Cara Penetapan Beban Belajar

Penetapan beban belajar SKS untuk SMP/MTs dan SMA/MA harus mengacu pada ketentuan sebagaimana yang ditetapkan dalam sistem paket sebagai berikut:

1. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada: a) SMP/MTs berlangsung selama 40 menit. b) SMA/MA berlangsung selama 45 menit.
2. Waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur bagi peserta didik pada SMP/MTs/SMPLB maksimum 50% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan.

3. Waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur bagi peserta didik pada SMA/MA/SMALB/SMK/MAK maksimum 60% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan.

iii. Beban Belajar Minimal dan Maksimal

Demi terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien dalam SKS juga sudah ditentukan batas minimal dan maksimal beban belajar. Beban belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik sebagai berikut:

- a. Pilihan beban belajar dan mata pelajaran pada semester satu dilakukan dalam bentuk paket dengan jumlah tertentu. Peserta didik dengan bakat dan kecerdasan istimewa berhak memilih beban belajar dan mata pelajaran melebihi peserta didik lainnya
- b. Beban belajar dan mata pelajaran pada semester dua dan seterusnya mempertimbangkan hasil indeks prestasi (IP) semester sebelumnya, yaitu:
 1. $IP < 5,0$ dapat mengambil maksimal 8 sks
 2. $IP 5,0$ s.d $5,9$ dapat mengambil maksimal 10 sks
 3. $IP 6,0$ s.d $6,9$ dapat mengambil maksimal 16 sks
 4. $IP 7,0$ s.d $7,4$ dapat mengambil maksimal 20 sks
 5. $IP 7,5$ s.d $7,9$ dapat mengambil maksimal 24 sks
 6. $IP 8,0$ s.d $8,5$ dapat mengambil maksimal 28 sks
 7. $IP > 8,5$ dapat mengambil maksimal 32 sks

iv. Kriteria Pengambilan Beban Belajar

Dalam pengambilan beban belajar pada setiap semester oleh peserta didik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Fleksibilitas, yang artinya peserta didik diberi keluasaan untuk menentukan beban belajar pada setiap semester.
2. Pengambilan beban belajar pada setiap semester harus didampingi oleh Pembimbing Akademik (Academic Adviser).
3. Kriteria yang digunakan untuk menentukan beban belajar bagi peserta didik yaitu:
 - a. Semester 1 mengambil mata pelajaran sesuai dengan Standar Isi.
 - b. Semester berikutnya mempertimbangkan Indeks Prestasi (IP) yang diperoleh pada semester sebelumnya.
4. Peserta didik wajib menyelesaikan semua mata pelajaran yang tertuang dalam Standar Isi.
5. Satuan pendidikan dapat mengatur penyajian mata pelajaran secara tuntas dengan prinsip “on and off”, yaitu suatu mata pelajaran bisa diberikan hanya pada semester tertentu dengan mempertimbangkan ketuntasan kompetensi pada setiap semester

Sekolah memberikan layanan bagi siswa cerdas istimewa (SCI) dan berbakat istimewa dengan pembelajaran khusus sesuai dengan kemampuan dan daya dukung. Pembelajaran khusus bagi siswa cerdas istimewa dapat dilakukan dengan mendesain tatap muka dan tugas terstruktur. Sekolah dapat menyusun kriteria beban belajar secara khusus bagi siswa cerdas istimewa.

Kriteria penentuan siswa cerdas istimewa dilakukan oleh sekolah dengan mengacu pada karakteristik SCI, yaitu:

- a. Memiliki tingkat kecerdasan intelegensi tinggi di atas rata-rata secara konsisten
- b. Memiliki riwayat belajar istimewa secara konsisten

- c. Memiliki karakter mandiri, cepat memahami, gemar membaca, dan motivasi tinggi dalam belajar; dan
- d. Memiliki keingintahuan tinggi serta komitmen tinggi dalam melaksanakan tugas

v. Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pada penyelenggaraan SKS adalah penilaian kompetensi sesuai standar nasional penilaian pendidikan dengan menyertakan indeks prestasi (IP) pada laporan hasil belajar. Teknik penilaian dilakukan dengan tes dan non tes melalui ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester; Perhitungan indeks prestasi dapat menggunakan rumus:

$$IP = \frac{\sum(N_i \times B_i)}{\sum B_i}$$

IP = Indeks Prestasi

N = Nilai tiap mata pelajaran

B = Beban belajar tiap mata pelajaran (sks)

Penilaian setiap mata pelajaran menggunakan skala 0-10 dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007. Mekanisme penilaian menjelaskan kriteria ketuntasan, teknik penilaian dan pengolahan hasil penilaian, dan mekanisme perbaikan nilai melalui remedial dan/atau semester pendek

vi. Kelulusan

Kriteria kelulusan menjelaskan kriteria dan mekanisme penentuan kelulusan, yaitu lulus penilaian mata pelajaran dan lulus dari satuan pendidikan. Penentuan kriteria kelulusan ditentukan oleh sekolah dalam rapat kerja sekolah.

Peserta didik SMA/MA dinyatakan lulus pada mata pelajaran utama dalam program studi apabila telah mencapai KKM 7.0. Sedang untuk mata pelajaran lain diatur oleh masing-masing satuan pendidikan dengan KKM minimum 6.0 yang secara bertahap meningkat menjadi 7.0 atau di atasnya.

Kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan yang menyelenggarakan SKS dapat dilakukan pada setiap akhir semester. Kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 72 ayat (1) Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah:

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
2. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganewaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.
3. Lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. d) Lulus Ujian Nasional.

Peserta didik dapat memanfaatkan semester pendek hanya untuk mengulang mata pelajaran yang gagal.

d. Efektivitas Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif, menurut kamus besar Bahasa Indonesia efektif adalah ada efeknya, manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna dan mulai berlaku. Sementara itu efektivitas memiliki pengertian keefektifan adalah keadaan berpengaruh, kemanjuran, keberhasilan dan hal mulai berlaku. Menurut Keban mengatakan bahwa suatu organisasi dapat dikatakan efektif kalau tujuan organisasi atau nilai-nilai sebagaimana ditetapkan dalam visi tercapai.

Efektivitas merupakan salah satu pencapaian yang ingin diraih oleh sebuah organisasi. Untuk memperoleh teori efektivitas peneliti dapat menggunakan konsep-konsep dalam teori manajemen dan organisasi khususnya yang berkaitan dengan teori efektivitas. Proses belajar mengajar yang ada baik di sekolah dasar maupun di sekolah menengah, sudah barang tentu mempunyai target bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap guru, yang didasarkan pada kurikulum yang berlaku pada saat itu. Kurikulum yang sekarang ada sudah jelas berbeda dengan kurikulum zaman dulu, ini ditenggarai oleh sistem pendidikan dan kebutuhan akan pengetahuan mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Motivasi belajar yang tinggi sangat penting dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dengan adanya motivasi tinggi siswa akan lebih semangat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya. Motivasi belajar ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dari dalam diri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri.²⁶

Dari pernyataan tersebut peneliti memfokuskan penelitian pada faktor eksternal, yaitu lingkungan sekolah atau disini adalah penerapan kurikulum sekolah dengan menggunakan sistem kredit semester. Karena lingkungan sekolah memiliki peranan yang tinggi dalam mempengaruhi motivasi

²⁶ Syamsu Yusuf, Program Bimbingan, 23

belajar siswa. Apabila lingkungan sekolah dan kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut baik maka motivasi belajar juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya. Apabila lingkungan sekolah dan kurikulum yang diterapkan tidak tepat maka motivasi belajar akan menurun. Pernyataan ini juga diperkuat pada penelitian, Wahyu Bagja dan Abdul Qadir, dengan judul “Hubungan kurikulum 2013 dengan motivasi Belajar Peserta didik di SMK Pelita Ciampe”

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian I: Penelitian ini dilakukan oleh Dwi Ana Ramadhani tahun 2020, berjudul *Efektivitas Penggunaan Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTsN Kota Kediri*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ke-efektivitasan dari system kredit semester untuk meningkatkan motivasi belajar siswa MTsN Kota Kediri. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa system kredit semester dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan sudah berjalan secara efektif.
2. Penelitian II: Penelitian ini dilakukan oleh Hari Utami Dewi tahun 2020, berjudul *Efektifitas Program Sistem Kredit Semester (Sks) di SMA Negeri 1 Sumenep*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan system kredit semester di SMAN 1 Sumenep. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan sudah berjalan efektif namun masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaan-nya.
3. Penelitian III: Penelitian dilakukan oleh Agustina Tyas Asri Hutami tahun 2016, berjudul *Evaluasi Program Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Salatiga*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui

ketercapaian tujuan dari program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena peneliti ingin mengetahui bagian mana dari komponen dan subkomponen program yang belum terlaksana dan apa penyebabnya. penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, and Product) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini Penyelenggaraan program sistem kredit semester di SMA Negeri 1 Salatiga dari segi hasil sudah sesuai dengan tujuan awal program, sehingga saat ini sudah terdapat 2 kelas percepatan di SMA Negeri 1 Salatiga. Selain itu terdapat peningkatan hasil ujian nasional dari tahun ke tahun.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

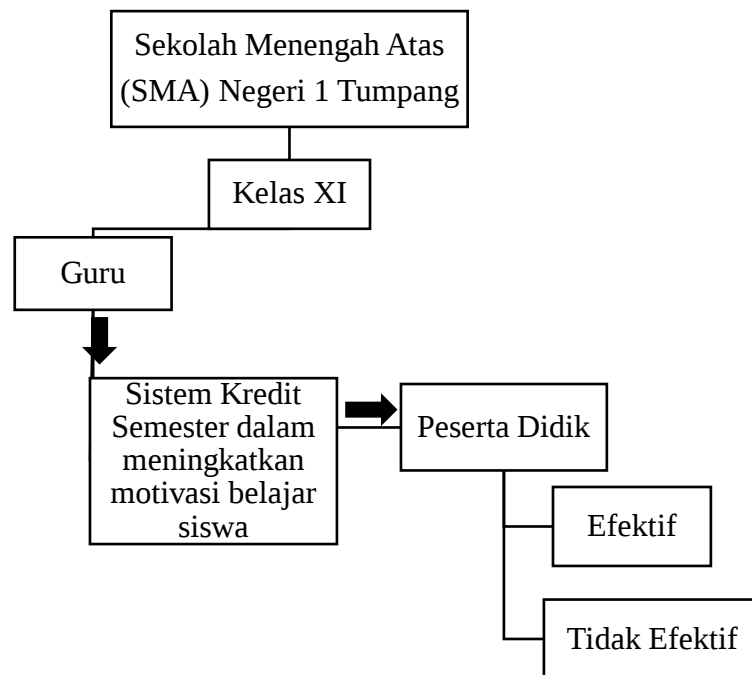
Penelitian	Persamaan	Perbedaan
I	Memiliki kajian penelitian yang hampir sama yaitu tentang efektivitas system kredit semester di ranah sekolah menengah	- Mengkaji tentang efektifitas system kredit semester dalam meningkatkan motifasi belajar siswa - Lokasi penelitian - Objek penelitian
II	Memiliki kajian penelitian yang hampir sama yaitu tentang efektivitas Sistem Kredit Semester di ranah sekolah menengah	- Mengkaji tentang efektivitas system kredit semester pada ranah sekolah menengah yang melaksanakan dua kurikulum - Lokasi penelitian - Objek penelitian - Metode penelitian
III	Memiliki kajian penelitian yang hampir sama yaitu tentang pelaksanaan	Mengkaji tentang kendala-kendala dan mengevaluasi pelaksanaan system kredit semester

Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	system kredit semester di ranah sekolah menengah	pada ranah sekolah menengah • Lokasi penelitian • Metode penelitian • Objek penelitian

a. **Kerangka Pikir**

Kerangka berpikir adalah bentuk konseptual mengenai hubungan antar teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi. Kerangka pikir bertujuan sebagai gambaran umum mengenai topik pembahasan yang diangkat yakni “Efektivitas Sistem Kredit Semester Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang”. Untuk lebih jelasnya maka disusunlah kerangka pikir yang disajikan dalam bentuk bagan kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar: 2.1 Kerangka Pikir



b. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “*hypo*” (sementara) dan “*thesis*” (pernyataan atau teori). Selanjutnya para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas dasar definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan/pernyataan sementara yang harus diuji kebenarannya. Maka penulis merumuskan hipotesis-hipotesis sebagai berikut:

1. **H_o** : Sistem kredit semester dalam meningkatkan motivasi belajar Tidak Efektif
2. **H_a** : Sistem kredit semester dalam meningkatkan motivasi belajar Efektif

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan memberikan gambaran atau fenomena-fenomena, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian, secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Harapan peneliti dengan adanya penggunaan metode ini dapat memberikan gambaran tentang Efektivitas Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Tumpang.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini pada umumnya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas.

Menurut Syofian Siregar, Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain.²⁷ Penelitian deskriptif atau *Descriptive research* ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Penelitian deskriptif dapat berkenaan dengan kasus-kasus tertentu atau sesuatu populasi yang cukup luas.²⁸

²⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2013)

²⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cetakan 1 (Jakarta: Kencana, 2016)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tumpang yang berlokasi di Jalan Kamboja 10 Malangsuko, kecamatan Tumpang, kabupaten Malang, Jawa Timur. Peneliti memilih SMA Negeri 1 Tumpang sebagai lokasi penelitian dikarenakan sekolah ini satu-satunya sekolah tingkat Menengah Atas Negeri di kawasan kawedanan Tumpang yang meliputi kecamatan Jabung, kecamatan Pakis, Kecamatan Poncokusumo, dan kecamatan Wajak. Selain itu sekolah ini juga merupakan sekolah unggulan di kabupaten Malang sehingga tidak sedikit prestasi yang ditorehkan baik oleh siswa-siswi maupun bapak ibu guru SMA Negeri 1 Tumpang ini.

Dengan beberapa alasan tersebutlah peneliti memilih SMA Negeri 1 Tumpang sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 2 bulan. Dengan rincian pelaksanaan observasi lapangan dan perencanaan penelitian selama kurang lebih 1 bulan serta pelaksanaan penelitian dan analisis data selama kurang lebih 1 bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian.²⁹ Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/ sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka ditetapkan populasi

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 173

sebagai sasaran penelitian. Di SMA Negeri 1 Tumpang penggunaan kurikulum K-13 berlaku pada tingkatan kelas 12 sedangkan kelas 10 dan 11 menggunakan kurikulum merdeka belajar. Sehingga dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian pada peserta didik kelas 11 sebagai kelas kontrol dan kelas 12 sebagai kelas eksperimen

Tabel 3.3 Data Jumlah Peserta Didik Kelas 11 Tiap Kelas

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	XI A	36
2	XI B	36
3	XI C	35
4	XI D	36
5	XI E	36
6	XI F	30
7	XI G	36
8	XI H	36
9	XI I	36
10	XI J	36
11	XI K	33
12	XI L	34
JUMLAH		420

Tabel 3.4 Data populasi peserta didik tingkatan kelas 12 di SMA Negeri 1 Tumpang

No	Kelas	Jenis Peserta Didik		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	XII BAHASA	15	19	32
2	XII IPA	69	123	192
3	XII IPS	64	96	160
TOTAL KESELURUHAN				384

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.³⁰ Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Dalam hal ini sebagian atau wakil populasi yang diteliti atau sebagian dari objek yang mewakili seluruh populasi. Karena jumlah populasinya diketahui, maka perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh *Isaac and Michael* dengan melihat table taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10% sebagai berikut:³¹

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet.17; Bandung: Alfabeta, 2012), 81

³¹ *Ibid.*, Hal. 86-87

Tabel 3.4 Taraf Kesalahan Sampel Penelitian *Isaac and Michael*

N	Signifikasi			N	Signifikasi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138
15	15	14	14	290	202	158	140
20	19	19	19	300	207	161	143
25	24	23	23	320	216	167	147
30	29	28	28	340	225	172	151
35	33	32	32	360	234	177	155
40	38	36	36	380	242	182	158
45	42	40	39	400	250	186	162
50	47	44	42	420	257	191	165
55	51	48	46	440	265	195	168
60	55	51	49	460	272	198	171
65	59	55	53	480	279	202	173
70	63	58	56	500	285	205	176
75	67	62	59	550	301	213	182
80	71	65	62	600	315	221	187
85	75	68	65	650	329	227	191
90	79	72	68	700	341	233	195
95	83	75	71	750	352	238	199
100	87	78	73	800	363	243	202
110	94	84	78	850	373	247	205
120	102	89	83	900	382	251	208
130	109	95	88	950	391	255	211
140	116	100	92	1000	399	258	213
150	122	105	97	1100	414	265	217
160	129	110	101	1200	427	270	221
170	135	114	105	1300	440	275	224
180	142	119	108	1400	450	279	227
190	148	123	112	1500	460	283	229
200	154	127	115	1600	469	286	232
210	160	131	118	1700	477	289	234
220	165	135	122	1800	485	292	235
230	171	139	125	1900	492	294	237
240	176	142	127	2000	498	297	238
250	182	146	130	2200	510	301	241
260	187	149	133	2400	520	304	243
270	192	152	135	2600	529	307	245

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa populasi kelas kontrol (kelas 11) yang berjumlah 420 dengan taraf kesalahan 5%, maka sampel yang diambil berjumlah 191, kelas eksperimen berjumlah 384 dengan taraf kesalahan 5% maka sampel yang diambil adalah 182 responden. *simple random sampling* (sampling acak sederhana) karena populasi dalam penelitian bersifat homogen.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan gambaran terhadap apa yang akan diteliti atau apa yang akan diukur (nilainya) sehingga dapat dengan tepat menentukan metode yang digunakan untuk mengukurnya.³² Deskripsi atau gambaran yang disampaikan harus bersifat lugas dan tidak ambigu agar dengan mudah untuk menentukan metode yang digunakan dalam mengukur penelitian yang akan digunakan. Deskripsi yang tepat akan menjamin sifat keterulangan hasil.

Definisi operasional juga membantu dalam hal mengendalikan peubah dengan dibuatnya pengukuran yang tepat. Dengan demikian, makin rinci dfinisi yang diberikan maka makin baik pula hasil yang didapatkan.

1. Sistem kredit semester

Sistem kredit semester yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem kredit semester dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS). Beban belajar satu SKS meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur dan satu jam kegiatan mandiri tidak terstruktur.

Dalam buku Oemar H Malik menyatakan bahwa sistem kredit adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikandengan menggunakan satuan kredit semester (SKS) untuk menyatakan beban kerja tenaga pengajar dan beban penyelenggaraan program lembaga pendidikan.³³ Sistem kredit semester dapat dikatakan sebagai suatu sistem atau aturan yang mencakup beban belajar yang akan ditempuh peserta didik dan juga beban mengajar yang akan dilaksanakan oleh pendidik. Perbedaan

³² Paulus Insap Santoso, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Andi, 2018).

³³ 9Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi Pendekatan Tinggi Pendekatan Sistem Kredit Semester* (Bandung: Sinar Baru, 1991), 35.

sistem kredit semester dengan sistem sebelumnya ini terdapat pada pelaksanaannya, sistem kredit semester lebih fleksibel dan memberi kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan beban belajarnya masing-masing sesuai dengan kemampuan.

2. Motivasi Belajar

Menurut Winkel yang dikutip dari Ranu Nada Irfani definisi motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.³⁴

Motivasi belajar adalah suatu dorongan atau energi yang timbul dari diri atau dari luar diri peserta didik untuk mencapai tujuannya dalam belajar. Menurut Aritonang, dimensi motivasi belajar ini ada 5 yaitu, (1) ketekunan belajar, (2) ulet dalam menghadapi kesulitan, (3) minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, (4) berprestasi dalam belajar, (5) mandiri dalam belajar.

Motivasi belajar yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah semangat peserta didik dalam pembelajaran maupun dalam memanfaatkan waktu luang yang dipengaruhi oleh sistem kredit semester yang diterapkan di SMAN 1 Tumpang

³⁴ Nyayu Khodijah, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 151

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila di ketahui dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang akan bisa diharapkan dari responden.³⁵ Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup ini adalah kuesioner dengan pertanyaan-pertanyaan untuk responden telah berbentuk pilihan ganda, sehingga responden tidak mendapat kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.

Dalam penelitian ini pengukuran variabelnya dilakukan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator dijabarkan menjadi sub-indikator yang dapat diukur. Pada akhirnya sub-indikator dapat dijadikan tolak ukur untuk membuat suatu pertanyaan/ pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Alat ukur yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yang mempunyai empat alternatif jawaban sebagai berikut:

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, Cetakan 2 (Bandung: Alfabeta, 2019).

d. Tidak pernah

Pernyataan-pernyataan dalam angket yang akan dibuat dibagi menjadi 2 item, yakni item favorable dan unfavorable. Hal ini merupakan usaha untuk menghindari stereotip jawaban dan kecenderungan selalu menjawab selalu atau tidak pernah. Adapun pemberian skor untuk masing-masing item yakni sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skor Item

Pernyataan	Skor			
Favourable	A = 4	B = 3	C = 2	D = 1
Unfavourable	A = 1	B = 2	C = 3	D = 4

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari respondenya sedikit/kecil.³⁶ Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana dalam melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara melakukan suatu pengukuran. Adapun menurut Sugiono yang menyatakan bahwa instrument merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati.³⁷

Dengan dilakukannya pengukuran maka akan menghasilkan data yang objektif. Dengan menggunakan instrumen dalam mengumpulkan data

³⁶ *Ibid*,

³⁷ S. Eko Putra Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

menjadi lebih mudah, dan hasilnya lebih mudah, lengkap, serta tersistematis. Dalam menguji instrumen penelitian maka digunakan uji validitas dan reliabilitas. Adapun kisi-kisi instrument penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator
Motivasi Belajar	Ketekunan dalam Belajar	1. Kehadiran disekolah 2. Mengikuti PMB di Kelas 3. Belajar dirumah
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	1. Sikap terhadap kesulitan belajar 2. Usaha mengasai kesulitan belajar
	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	1. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran 2. Semangat dalam mengikuti PBM

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator
	Berprestasi dalam belajar	1. Keinginan untuk berprestasi 2. Kualifikasi hasil
	Mandiri dalam Belajar	1. Penyelesaian tugas/PR 2. Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran

G. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it succesully measure the phenomenon*).³⁸ Dalam hal ini validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan serta kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Hasil penelitian dianggap valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Validitas diukur dengan menggunakan rumus korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Adapun rumus korelasi poduct moment sebagai berikut:

³⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2013).

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N(\sum x^2) - (\sum x)^2} \sqrt{N(\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

x = Nilai factor tertentu

y = Nilai factor ideal

N = Jumlah responden

Dalam uji Validitas dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS statistic 27 for Windows*, data bisa dikatakan valid, bila nilai rhitung lebih besar dari rtabel, dengan $\alpha = 0,05$ maka instrument valid.³⁹

H. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan adanya kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur tersebut dapat dipercaya.⁴⁰ Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Uji reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupu internal. Untuk perhitungan reliabilitas digunakan rumus *spearman browns*, sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

r_1 = Reabilitas internal seluruh instrument

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

⁴⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik, Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Cetakan 3 (Jakarta: Kencana, 2008).

rb = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.⁴¹

Dalam menguji validitas dan realibilitas instrument, lebih menggunakan pada penggunaan aplikasi *Software SPSS Statistic* versi 27 dalam mengolah dan menganalisis data yang akan dikumpulkan. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 27 for Windows* dengan kriteria jika nilai koefisien alpha > r_{tabel} maka instrumen reliable sedangkan jika nilai koefisien alpha < r_{tabel} maka instrumen tidak reliable.⁴²

I. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian perlu dianalisis agar dapat ditarik suatu kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu perlu ditetapkan teknik analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, juga untuk menguji kebenaran hipotesa.⁴³ Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan pencatatan awal (data mentah), selanjutnya ditulis kembali kemudian dilakukan kategorisasi, tahap selanjutnya merangkum data yang diperoleh, lalu direduksi dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Setelah keseluruhan proses penelitian telah dilakukan, selanjutnya dimulai untuk mengolah data dan menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil angket, kemudian analisis data dibutuhkan untuk mendapatkan informasi yang akurat dalam menjawab permasalahan yang diteliti.

Bila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau data yang diquantifikasikan, maka pola analisis statistic yang digunakan. Tujuan

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, Cetakan 2 (Bandung: Alfabeta, 2019)

⁴² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*

⁴³ Dewi Ratna Sari and FairuzaAmrozi. 'Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Politeknik Penerbangan Surabaya (Studi Kasus Saat Terjadi Wabah Covid-19)', *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya*, 5.2 (2020), 1–10.

analisis data yaitu untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah untuk ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.⁴⁴ Dengan mengacu pendapat di atas maka analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Data yang berhasil dikumpulkan diolah menggunakan teknik statistika deskriptif yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, nilai median, mean, modus, standar deviasi, histogram, dan polygon.⁴⁵ Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 27 for Windows*.

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Pada bagian ini dibahas berbagai pengujian persyaratan analisis, seperti uji normalitas data, dan homogenitas.

1. Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukannya uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametric. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistic nonparametric.⁴⁶ Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* pada *SPSS Statistic 27 for Windows*. Dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

⁴⁴ Moh. Kasim, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), 119

⁴⁵ Kasmadi, Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016) 91

⁴⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Ilmiah*. 174

Jika Probabilitas (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Jika Probabilitas (sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.⁴⁷

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data adalah merupakan uji untuk memberikan informasi bahwa data penelitian masing-masing kelompok data berasal dari populasi yang tidak berbeda jauh keragamannya. Hal ini dijelaskan oleh Kadir bahwa homogenitas data mempunyai makna bahwa data memiliki variasi atau keragaman nilai sama atau secara statistik sama.⁴⁸

3. Perhitungan Presentase

Sebelum melaksanakan uji persentase terlebih dahulu dilakukan penyeleksian dan pengelompokkan data setelah itu dilakukan tabulasi data. Setelah tabulasi data maka tahap selanjutnya adalah menghitung dengan presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah frekuensi dari setiap alternatif jawaban

N = Jumlah sampel

100 % = Bilangan Tetap

Hasil presentase tersebut bertujuan untuk mengetahui efektifitas sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Tumpang.

⁴⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*.

⁴⁸ Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian dan Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SMAN 1 Tumpang

a. Visi dan Misi SMAN 1 Tumpang

1) Visi

”Terwujudnya Sekolah berwawasan Global, mampu menghasilkan lulusan yang menguasai IPTEK berlandaskan IMTAQ, berakar Pancasila dan UUD 1945 ”.

2) Misi

“Mewujudkan kemampuan akademik berstandar internasional dengan menerapkan dan mengembangkan Kurikulum lokal dan Nasional

Mewujudkan Kedisiplinan, Kepemimpinan, serta Ketaqwaan melalui berbagai kegiatan kesiswaan baik dalam organisasi siswa intra sekolah, ekstrakurikuler/pengembangan diri, kegiatan keagamaan maupun kegiatan lain yang berakar budaya bangsa

Mewujudkan sikap berkompetisi yang sportif melalui berbagai bidang dengan mengedepankan semangat kebangsaan

Menanamkan nilai keteladanan dan budi pekerti luhur melalui pengembangan kultur sekolah yang sesuai dengan norma keagamaan, sosial kemasyarakatan, dan kebangsaan serta berwawasan lingkungan.”

b. Data Guru dan Siswa

1) Data Guru

Tabel 4.1 Data Guru

No	NAMA	NIP	PANGKAT/ GOLONGAN
1	Fadilah Umi Maisyaroh, M.Pd	197508272000122003	Pembina Tingkat I, IV/B
2	Amrih Utami, Spd	196604081988032010	Pembina Tingkat I, IV/B
3	Anis Herlianingsih, S.Pd	196507201988032014	Pembina Tingkat I, IV/B
4	Dra. Dwi Rahayu Narulitawati	196704301989012002	Pembina Tingkat I, Iv/B
5	Dra. Endang Susiowati, M. Pd	196512251998032005	Pembina Tingkat I, IV/B
6	Fitrotun Nafsiyah, S.Pd	197012201995122004	Pembina Tingkat I, IV/B
7	Hartini Dewi, S.Pd	196912291997022001	Pembina Tingkat I, IV/B
8	Dra. Sri Oetari Handiastuti	196504171995122001	Pembina Tingkat I, IV/B
9	Wantris Muntarwati, S. Pd	196503021988032011	Pembina Tingkat I, IV/B
10	Dr. Imam Mutasim, M.Pd	196912102000121001	Pembina Utama Muda, IV/C
11	Amnah, S.Pd	196706271998032003	Pembina, IV/A
12	Denywati, S.Pd	197106071994012001	Pembina, IV/A
13	Imam Ghozali, Spd	196706031995121004	Pembina, IV/A
14	Drs. Kartono Budi Prasetyo	196806071994031007	Pembina, IV/A
15	Dra. Titin Agustina	196708251998032004	Pembina, IV/A
16	Widodo Yatmoko, S. Pd	197305281998021002	Pembina, IV/A
17	Drs. Agus Triedi	196603061996011001	Pembina, IV/A
18	Disi Adelina, S.Pd	197611302006042023	PENATA TINGKAT I, III/D
19	Intarti Sulistiyani, S.Pd	197601282007012007	Penata Tingkat I, III/D
20	Drs. Siswantoro	196805022003121003	Penata Tingkat I, III/D
21	Suratno, S.Pd	197108042006041015	Penata Tingkat I, III/D
22	Reni Isdiyanti, S.Pd	198403092009042001	Penata Tingkat I, III/D
23	Siti Aisyah, S.Pd	198208062009032003	Penata Tingkat I, III/D
24	Lestari Soho Asih, S.Pd	196805152007012040	Penata Tingkat I, III/D

No	NAMA	NIP	PANGKAT/ GOLONGAN
25	Drs. Eko M. Nurcahyono	196712022008011004	Penata, III/C
26	Dra. Maisyaroh Aisiyah	196505012008012005	Penata, III/C
27	Loka Widiastuti, S.Pd	198211022009022004	Penata, III/C
28	Zulmasula, S.Pd	197607172014082002	Penata, III/C
29	Shinta Novita, S.Pd	199211122020122027	Penata Muda, Iii/A
30	Alby Irfansyah Muchamad, S.Pd	199601312020121010	Penata Muda, Iii/A
31	Syihab Alfa Lutfi Ahmad, S.Pd	199005202020121011	Penata Muda, Iii/A
32	Novita Dwi Cahyani, S.Pd	199611292020122026	Penata Muda, Iii/A
33	Arief Wahyuono, S.Pd	197603022022211005	Ahli Pertama, IX
34	Dwijayati Ari Novia Santi, S.Pd	199311152022212016	Ahli Pertama, IX
35	Enik Tresnawati, S.Pd	198203092022212011	Ahli Pertama, IX
36	Iza Anas Maulana, S.Pd	198812192022211005	Ahli Pertama, IX
37	Firdaus Yuniar Fajarwati, S.Pd	199706042022212015	Ahli Pertama, IX
38	Moh. Arif Muttaqin, S.Kom	199011082022211011	Ahli Pertama, IX
39	Hidayah Eka Fitriyah, S.Pd	198208192022212026	Ahli Pertama, IX
40	Mohamad Andik Rahmawan, S.Kom	198103192022211008	Ahli Pertama, IX
41	Ana Rizqiya Lailatur Rohmah, S.Pd	199603122023212028	Ahli Pertama, IX
42	Franki Nova Hapsari, S.T	198301262023212017	Ahli Pertama, IX
43	RIZKIYATUL LAILI, S.Pdi	198812022023212033	Ahli Pertama, IX
44	Adi Widiyanto, S.Pd	199207292024211006	Ahli Pertama, IX
45	Afan Effendi, S.Pd	'199108102024211001	Ahli Pertama, IX
46	Ana Cholila, S.Pd	'199002282024212049	Ahli Pertama, IX
47	Andika Kurniawan, S.Hum	'199404072024211025	Ahli Pertama, IX
48	Eka Wahyuningsih, S.P	197204192024212002	Ahli Pertama, IX
49	Fadlilatul Annisa, S.Tp	199106192024212040	Ahli Pertama, IX
50	Ika Rahmawati, S.Si	198212302024212005	Ahli Pertama, IX
51	Pipit Felani, S.Pd	198301272024212013	Ahli Pertama, IX
52	Praba Prayascitta, S.Pd	199004182024211005	Ahli Pertama, IX
53	Risti Ruliana, S.Pd	199302262024212007	Ahli Pertama, IX
54	Shinta Agistya Kusmartiningrum, S.Pd	199008132024212037	Ahli Pertama, IX
55	Yoyok Budi Kurniawan, S.Pd	197903042024211001	Ahli Pertama, IX
56	Atim Taufiq, S.Pd	198201042022211013	Ahli Pertama, IX

No	NAMA	NIP	PANGKAT/ GOLONGAN
57	Elvira Firdausi Nuzula, S.Pd	198909072024212008	Ahli Pertama, IX
58	Muhammad Mujahidin, S.S	199112292024211001	Ahli Pertama, IX
59	Umi Fiiliati, S.Pd	198002072024212014	Ahli Pertama, IX
60	Uswatun Rodhotul Lukluk, S.Kom	198602262024212017	Ahli Pertama, IX
61	Wida Puteri Valentina, S.Pd	199402142024212005	Ahli Pertama, IX

**Daftar Guru Tidak
Tetap**

NO	NAMA	NIP	GURU MATA PELAJARAN
1	M. Fatkhur Rohman, S.Pdi	20517736-081082-0715- 02615	Pend. Agama Islam
2	Widodo Prasentiono, S.Pd	20517736-301274-0799- 02624	Penjaskes
3	Nurul Fatkhiyyah, S.Pd	20517736-071196-0719- 02618	Matematika
4	Moch. Dimas Adi Saputra, S.Pd	20517736-200699-0721- 02616	Sosiologi
1	Bayu Endar Setyo F. Dipl.Th	-	Pend. Agama Kristen
2	Maria Pascalis Ariadi Mulyo	-	Pend. Agama Katolik
3	Zumrotul Laila, S.Pd	20517736-100999-0822- 02625	Pend. Agama Islam
4	Azizah Indah Amalia, S.Pd	20517736-061296-0822- 02611	Bahasa Indonesia
5	Muftikhatul Bidri Samsiyah, S.Si	20517736-180600-0123- 02617	Biologi
6	Dyah Ariesanti Sukmaning Aji, M.Pd	20517736-260377-1122- 02613	Bahasa Indonesia
7	Roffa El 'Arisi, S.Pd	20517736-260100-1122- 02622	Sosiologi
8	Amirul Fikri, S.Pd	20517736-041198-0123- 02610	Sejarah
9	Lila Anggraini, S.Pd	20517736-241194-0123- 02614	Bahasa Indonesia
10	Sidik Agung Nugroho, S.E	20517736-280497-0123- 02623	Ekonomi
11	Candra Agung Dwi Atmaja, S.Sn.	20517736-110692-0123- 02612	Seni Budaya

No	NAMA	NIP	PANGKAT/ GOLONGAN
12	Febrian Diah Ismayanti, S.Pd	-	PKN
13	Tri Ambarningrum, S.Pd	-	Sejarah
14	Muhammad Ullya, S.Pd, Gr	-	Penjaskes
15	Khoirul Anam, S.Pd, Gr	-	Bahasa Inggris
16	Grandisia Herdiani, S.Pd	-	BK

2). Data Siswa

Tabel 4.2 Data Siswa Kelas Eksperimen (Kelas 12)

No	Kelas	Jenis Peserta Didik		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	XII BAHASA	15	19	32
2	XII IPA	69	123	192
3	XII IPS	64	96	160
Total Keseluruhan				384

Tabel 4.3 Data Siswa Kelas Kontrol (Kelas 11)

No	Kelas	Total
1	XI-A	35
2	XI-B	35
3	XI-C	35
4	XI-D	35
5	XI-E	35
6	XI-F	35
7	XI-G	35
8	XI-H	35
9	XI-I	35
10	XI-J	35
11	XI-K	35
12	XI-L	35
Total Keseluruhan		420

B. Deskripsi Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Tabulasi data dilakukan setelah instrumen tersusun dan diisi oleh responden. Cara untuk tabulasi data ini dengan memberikan skor atas jawaban dari butir pertanyaan dalam angket, agar lebih mudah dalam membaca data.

Setelah mentabulasikan data yang diperoleh, tahap berikutnya adalah melakukan uji Validitas dan uji Realibilitas. Guna untuk mengetahui kelayakan butir-butir pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel, maka digunakanlah uji validitas.

Peneliti menggunakan bantuan *SPSS versi 27* untuk melakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada 373 responden. Berikut ini akan disajikan hasil analisis uji validitas instrument motivasi belajar siswa

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	114.3190	212.922	.089	.871
P02	114.3244	212.962	.081	.871
P03	116.1957	214.454	-.028	.875
P04	114.7426	211.815	.140	.871
P05	114.7828	208.902	.252	.870
P06	115.4504	202.469	.442	.866
P07	115.7668	211.255	.093	.873
P08	115.5121	209.154	.224	.870
P09	115.2949	207.859	.278	.869
P10	115.4102	205.952	.263	.870
P11	115.8686	217.399	-.148	.876

P12	114.7855	209.180	.213	.870
P13	114.6193	209.360	.218	.870
P14	115.9491	197.995	.539	.864
P15	115.9920	198.556	.558	.864
P16	115.2172	208.730	.240	.870
P17	114.9973	209.255	.193	.871
P18	116.0375	195.896	.668	.861
P19	116.1582	197.730	.579	.863
P20	114.7748	206.976	.333	.868
P21	114.7989	207.623	.330	.868
P22	115.7909	200.892	.517	.865
P23	115.5684	197.235	.538	.864
P24	114.7239	205.308	.422	.867
P25	114.6863	210.060	.169	.871
P26	115.6059	199.196	.587	.863
P27	115.6300	199.610	.521	.864
P28	114.9249	212.688	.017	.876
P29	114.5791	210.992	.132	.871
P30	115.9678	203.520	.319	.869
P31	115.0214	203.978	.412	.867
P32	114.4879	208.595	.235	.870
P33	114.4826	210.664	.154	.871
P34	116.2332	205.609	.303	.869
P35	115.9357	195.415	.656	.861
P36	115.0885	199.285	.636	.863
P37	114.9491	203.893	.447	.866
P38	115.8257	195.160	.629	.862
P39	115.5040	192.912	.647	.861
P40	115.4611	200.685	.539	.864
P41	115.5925	199.602	.478	.865
P42	114.6890	204.946	.458	.866
P43	115.1555	210.530	.100	.873

Interpretasi Item total statistic yaitu :

1. *Scale mean if item deleted* menerangkan nilai rata-rata total jika variabel tersebut dihapus, misalnya jika butir (item) satu dihapus maka rata-rata variabel sebesar 114.3190 jika butir (item) dua dihapus maka rata-rata totalnya bernilai 114.3244 dan seterusnya.
2. *Scale variance mean if item deleted* menerangkan besarnya varians total jika butir (item) satu dihapus maka besarnya varians adalah sebesar 212.922, sedangkan jika butir dua dihapus adalah 212.962 dan seterusnya.
3. *Corrected item total correlation* merupakan korelasi antar skor item dengan skor total item yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrument. Nilai pada kolom ini, merupakan hasil dari r_{hitung} yang akan dibandingkan dengan r_{tabel} untuk mengetahui validitas pada setiap butir instrument. Nilai r_{tabel} α 0,05 dengan derajat bebas $df = \text{jumlah kasus}$. Jumlah kasus adalah 373. Jadi df adalah 373, maka $r(0,05;)$ pada uji satu arah 0,134.

Ketentuan untuk pengambilan keputusan validitas adalah:

- a. Butir instrument dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$.
- b. Butir instrume dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} positif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$.
- c. Nilai r_{hitung} dapat dilihat pada kolom *Corrected item total correlation*.

Tabel 4.4 Instrumen Hasil Validitas

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Soal		Butir Soal
			Fav	Unfav	
Motivasi Belajar	Ketekunan dalam belajar	Kehadiran di sekolah	1,2	3	3
		Mengikuti PBM di Kelas	5,6	7,8	4
		Belajar di Rumah	9,10	11,12	4
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	Sikap terhadap kesulitan belajar	13,14	15,16	4
		Usaha mengatasi kesulitan belajar	17,18	19,20	4
	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	21,22	23,24	4
		Semangat dalam mengikuti PBM	25,26	27,28	4
	Berprestasi dalam belajar	Keinginan untuk berprestasi	29,30	31,32	4
		Kualifikasi hasil	33,34	35,36	4
	Mandiri dalam Belajar	Penyelesaian tugas	37,38	39,40	4
		Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran	41,42	43,44	4
	Jumlah				

C. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan konsisten interval menghitung koefisien *alpha* ($\bar{\alpha}$). Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 sehingga dapat dikatakan instrumen mempunyai reliabilitas tinggi. Dengan kata lain instrumen layak dan dapat digunakan. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.871	43

Berdasarkan hasil hitung pada tabel terlihat bahwa variabel motivasi belajar memiliki nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,6 yaitu 0,871 dengan demikian semua variabel memenuhi kaidah reliabilitas instrumen penelitian.

D. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas ini merupakan uji prasyarat uji analisis data, sebelum melakukan analisis *t test*.

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut

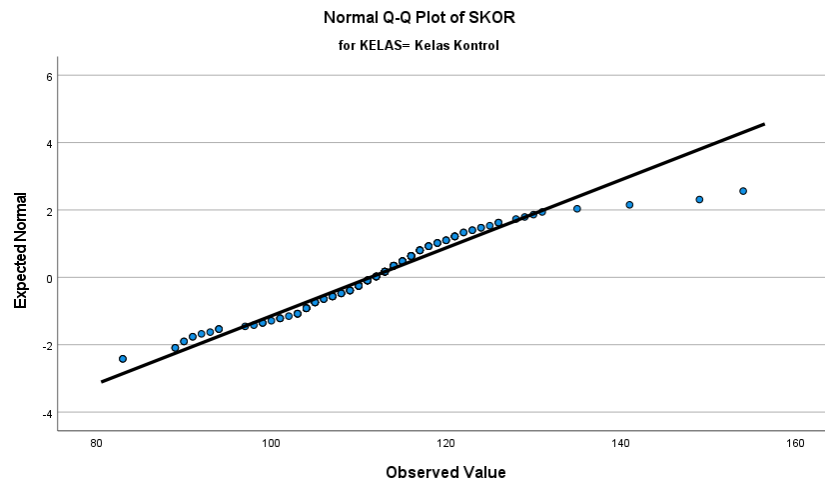
berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 4.7. Uji Normalitas

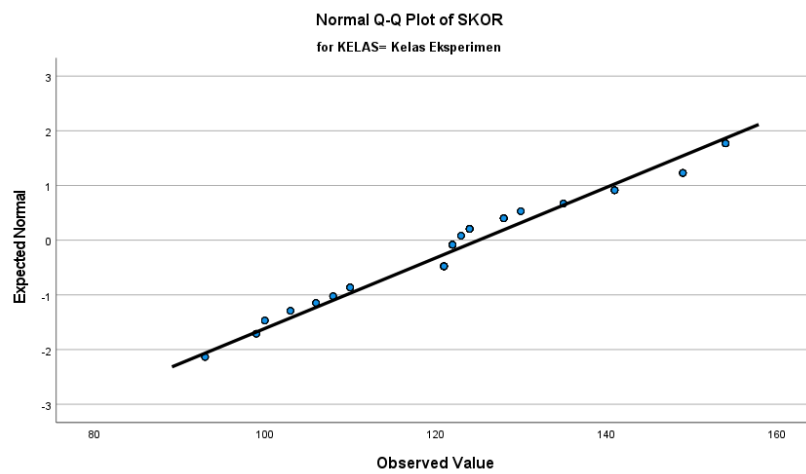
Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SK OR	Kelas Kontrol	.095	191	.000	.950	191	.000
	Kelas Eksperimen	.177	182	.000	.945	182	.000
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan Tabel 17 diketahui hasil sig. Motivasi belajar kelas Kontrol dan kelas Eksperimen dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* ialah kurang dari 0,05. Kelas Kontrol $0,001 > 0,05$. Akan tetapi ketika menggunakan *shapiro-wilk* nilai sig. kelas Kontrol $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian ini tidak berdistribusi normal. Karena data tidak berdistribusi normal, maka analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik non parametrik.

Berikut gambaran data kelas kelas kontrol setelah di uji normalitas:



Data kelas eksperimen:



E. Pengujian Hipotesis

a. Deskripsi Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, dimana peneliti melakukan *post test* kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data *post-test* berasal dari angket yang terdiri dari 43 item dengan jumlah responden 373 siswa, 191 siswa kelas kontrol dan 182 kelas eksperimen. Terdapat empat alternatif jawaban dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan penyebaran kuesioner motivasi belajar, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SKOR	373	83	154	118.02	14.646
KELAS	373	1	2	1.49	.501
Valid N (listwise)	373				

Berdasarkan data dari tabel 8 dapat diketahui bahwa jumlah skor tertinggi *post-test* kelas Kontrol dan Eksperimen sebesar 154 dan skor terendah sebesar 83. Kemudian hasil analisis *Mean* (M) sebesar 118,02 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 14,646. Dari perhitungan *mean* dan *std. deviation* akan dilakukan penentuan kategori untuk klasifikasi motivasi belajar siswa di kelas kontrol dan eksperimen yang dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus dibawah ini:

Tabel 4.9. Perhitungan Klasifikasi Distribusi Nilai Motivasi Belajar Siswa

No	Pedoman Distribusi	Perhitungan	Hasil
1	$M + (1,5 \times SD)$	$118,02 + (1,5 \times 14,646)$	139,989
2	$M + (0,5 \times SD)$	$118,02 + (0,5 \times 14,646)$	133,166
3	$M - (0,5 \times SD)$	$118,02 - (0,5 \times 14,646)$	102,847
4	$M - (1,5 \times SD)$	$118,02 - (1,5 \times 14,646)$	96,057

Dari hasil tersebut akan digunakan untuk mengkategorikan variabel motivasi belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen menjadi 5 tingkat, yakni: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Tabel 4.10. Distribusi Skor Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
1	$Skor \geq 139,989$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$138,989 \leq Skor < 133,166$	Tinggi	27	14%
3	$132,166 \leq Skor < 102,847$	Sedang	155	81%
4	$101,847 \leq Skor < 96,057$	Rendah	9	5%
5	$Skor < 94,057$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			191	100%

Tabel 4.11. Distribusi Skor Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No	Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
1	$\text{Skor} \geq 139,989$	Sangat Tinggi	11	6,04%
2	$138,989 \leq \text{Skor} < 133,166$	Tinggi	131	71,9%
3	$132,166 \leq \text{Skor} < 102,847$	Sedang	40	21,9%
4	$101,847 \leq \text{Skor} < 96,057$	Rendah	0	0%
5	$\text{Skor} < 94,057$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			182	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui kategori Motivasi Belajar Siswa :

- a. Kelas Kontrol Terdapat 0% siswa dengan motivasi belajar sangat tinggi, 14% tinggi, 81% sedang, 5% rendah dan 0% siswa dengan motivasi belajar kategori sangat rendah.
- b. Kelas Eksperimen terdapat 6,04% dengan motivasi belajar sangat tinggi, 71,9% Tinggi, 0% Rendah, dan 0% Sangat rendah

Adapun untuk menentukan skala penilaian secara generalisasi maka digunakan *true score* dengan rumus nilai skor maksimal dikurangi nilai skor minimal. Karena item pernyataan yang valid berjumlah 43, maka skor maksimal adalah $43 \times 4 = 172$ dan skor minimal ialah $43 \times 1 = 43$, maka selisih angka keduanya ialah 129.

Dengan menggunakan 5 kategori, maka skala intervalnya adalah $129:5 = 26$. Sehingga dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Interpretasi *True Score*

Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

No.	Perhitungan	Kategori
1.	146-172	Sangat Tinggi
2.	120-145	Tinggi
3.	93-119	Sedang
4.	66-92	Rendah
5.	39-65	Sangat Rendah

Tabel 4.13 Interpretasi *True Score*

Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No.	Perhitungan	Kategori
1.	146-172	Sangat Tinggi
2.	120-145	Tinggi
3.	93-119	Sedang
4.	66-92	Rendah
5.	39-65	Sangat Rendah

Dari pedoman tabel interpretasi perhitungan skor pada tabel dapat dinyatakan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada kelas

Kontrol adalah **Sedang** dengan rata-rata sebesar 113. Dan dapat dinyatakan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada kelas Eksperimen adalah **Tinggi**, dengan rata-rata 138.

b. Uji Hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti akan memaparkan hipotesis dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Ha : Penggunaan sistem kredit semester efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Ho : Penggunaan sistem kredit semester tidak efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Proses selanjutnya dalam pengolahan data yakni melakukan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan analisis komparasi dengan menggunakan *non parametrik Mann Whitney U-test*. Pengambilan keputusan pada uji hipotesis ini ialah apabila nilai uji signifikansi $< 0,05$ maka tolak Ho dalam artian Ha diterima. Sebaliknya, jika nilai uji signifikansi $> 0,05$ maka terima Ho yang artinya Ha ditolak. Hasil analisis data yakni sebagai berikut:

Tabel 4.14 Uji Mann Whitney

Test Statistics ^a	
	Skor
Mann-Whitney U	7510.500
Wilcoxon W	25846.500
Z	-9.494
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: kelas

Berdasarkan tabel diketahui bahwa skor Z_{hitung} sebesar $-9,494$, dan skor Asymp. Sig $0,001$. Karena nilai sig $<0,05$, dapat diketahui bahwa penggunaan sistem kredit semester **Efektif** dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Tumpang. Maka berdasarkan uji hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas penggunaan SKS pada peningkatan motivasi di antara siswa di SMAN 1 Tumpang. Dengan cara Teoritis dan empiris, peneliti membahas temuan penelitian dalam bab ini. Ini diperoleh dengan kuesioner yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Mengacu pada Bab IV, yang diperoleh dari distribusi kuesioner, masalah yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan ditemukan dalam penelitian ini. Di bawah ini kami akan menjelaskan masalah yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

SMAN 1 Tumpang sudah menerapkan sistem kredit semester sejak tahun ajaran 2019. Pada sistem kredit semester ini siswa dituntut untuk mengatur dirinya sendiri dalam hal menggali pengetahuannya dimana masing-masing individu berperan sebagai pengendali kegiatan belajarnya untuk mencapai tujuan. Dengan demikian hal ini perlu adanya motivasi yang tinggi dari masing-masing individu. Pada dasarnya setiap siswa sudah memiliki motivasi belajar, baik itu tinggi ataupun rendah. Namun, dalam penerapan sistem kredit semester ini siswa akan menghadapi persaingan antar siswa lain dengan cukup ketat, sehingga hal ini perlu adanya motivasi belajar yang lebih tinggi lagi.

Untuk mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan SKS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka, perlu dilakukan perbandingan antara kelas yang tidak menggunakan SKS, yaitu kelas 11 yang menggunakan kurikulum Merdeka Belajar dan Kelas 12 yang menggunakan SKS. Dengan demikian, dalam penelitian ini kelas 11 sebagai kelas kontrol yang menggunakan kurikulum merdeka belajar dan kelas 12 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan sistem kredit semester.

Dari hasil analisis data, didapatkan rata-rata motivasi belajar siswa kelas kontrol sebesar 113 serta standar deviasi sebesar 14,646 yang kemudian

dikonversikan ke dalam *true score* untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas 11. Berdasarkan hasil *true score* motivasi belajar siswa kelas 11 masuk pada kategori **Sedang**.

Sedangkan pada kelas eksperimen, yakni motivasi belajar kelas 12 memperoleh rata-rata 154, serta standar deviasi sebesar 5,01. Kemudian dikonversikan ke dalam *true score* dan hasilnya ialah motivasi belajar siswa kelas 12 masuk dalam kategori **Tinggi**.

Dari perbedaan kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas 12 yang menggunakan sistem kredit semester lebih tinggi dari pada kelas 11 yang tidak menggunakan sistem kredit semester.

Selanjutnya pada hasil uji hipotesis menggunakan statistic non parametric *mann-whitney U-test* menunjukkan $Asymp.Sig\ 0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga penggunaan sistem kredit semester efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMAN 1 Tumpang.

Dari pendapat W.S Winkel dalam Sardiman, ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini berasal dari dalam diri seseorang. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar dirinya.

Dari pernyataan tersebut peneliti memfokuskan penelitian pada faktor eksternal, yaitu lingkungan sekolah atau disini adalah penerapan kurikulum sekolah dengan menggunakan sistem kredit semester. Karena lingkungan sekolah memiliki peranan yang tinggi dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Apabila lingkungan sekolah dan kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut baik maka motivasi belajar juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya. Apabila lingkungan sekolah dan kurikulum yang diterapkan tidak tepat maka motivasi belajar akan menurun.

Pernyataan ini juga diperkuat pada penelitian, Wahyu Bagja dan Abdul Qadir, dengan judul "*Hubungan kurikulum 2013 dengan motivasi Belajar Peserta*

didik di SMK Pelita Ciampe”. Pada penelitian ini jumlah populasi adalah 133 kemudian diambil sampel sebanyak 57 dan diperoleh hasil bahwa adanya hubungan positif antara penerapan kurikulum 2013 dengan motivasi belajar peserta didik yang dibuktikan dari hasil angket dengan perolehan nilai tertinggi 126, terendah 90 sedangkan nilai rata-rata 105,72.⁴⁹

Dari hasil uji korelasi *product moment* hubungan antara persepsi peserta didik tentang kurikulum 2013 dengan motivasi belajar peserta didik memiliki nilai sebesar 0,871 sedangkan nilai *r*-tabel 0,6 dan $0,871 > 0,6$ atau *r*-hitung $>$ *r*-tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tolak *H*₀ dan terima *H*₁ yang berarti ada hubungan positif. Adapun tingkat hubungan antara variabel *X* dan *Y* terletak pada interval 0,80-1,00 yang berarti tingkat hubungan antar keduanya sangat tinggi.

Meskipun dalam penelitian ini tidak disebutkan secara jelas mengenai penerapan sistem kredit semester, namun kedudukan penerapan kurikulum 2013 dengan penerapan sistem kredit semester ini sama karena merupakan suatu bahan yang dijadikan acuan dalam pembelajaran atau disebut sebagai kurikulum. Pada penelitian tersebut juga hanya membahas mengenai hubungan antara kurikulum dengan motivasi belajar siswa. Dengan demikian pada penelitian ini akan menguji kembali penelitian mengenai kurikulum yaitu tentang keefektifan sistem kredit semester dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan berdasarkan hasil penelitian ini ternyata sistem kredit semester efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peneliti setuju dengan pendapat Dwi Ana Rahmadhani dalam skripsi penelitiannya yang berjudul “*Efektivitas Penggunaan Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTSN Kota Kediri*”. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa sistem kredit semester Efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan dibuktikannya data secara lengkap dan jelas.

⁴⁹ Wahyu Bagja Sulfemi, *Hubungan Kurikulum 2013 dengan Motivasi Belajar Peserta didik di SMK Pelita Ciampe* (EDUTECHNO: STIKIP Muhammadiyah Bogor, 2017), V. 17 No. 2.8.

Bersama dengan waka Kurikulum SMAN 1 Tumpang yakni ibu Denywati beliau berpendapat dalam wawancaranya bahwa sebenarnya motivasi belajar siswa SMAN 1 Tumpang secara menyeluruh bisa dikategorikan tinggi namun belum ada bukti penelitian yang konkrit. Alasan beliau berpendapat seperti itu, beliau melihat dari faktor lingkungan yang sangat mendukung bahkan ada salah satu siswa SMAN 1 Tumpang yang menjadi pemain tim sepak bola Nasional Indonesia Usia 17 Tahun. Dari prestasi non akademik lainnya juga sangat banyak baik pada tingkat regional Malang raya maupun Nasional.

Menurut beliau yang menjadikan motivasi kelas 11 kurang adalah karena mereka termasuk pada transisi kurikulum baru yang kurang dengan persiapan. Masukan dari beliau kalau bisa kurikulum benar-benar dimatangkan sehingga tidak terlalu sering berganti kebijakan pergantian kurikulum yang akan berimbas langsung pada siswa.

Sejalan dengan temuan penelitian ini dalam al-Qur'an Surat Ar-ra'ad ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Dari kutipan ayat diatas yang perlu digaris bawahi yaitu Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada dalam dirinya.

Artinya sebaiknya bagi siswa senantiasa bersemangat dalam belajar meningkatkan motivasi belajarnya agar nantinya Allah akan memberikan apa yang ia usahakan.

Pada penelitian kali ini sudah dibuktikan dengan data bahwa sistem kredit semester efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Besar harapan peneliti untuk selalu meningkatkan motivasi belajar setiap siswa karena motivasi yang tinggi akan menjadikan diri lebih berarti.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang Efektivitas penggunaan sistem kredit semester dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Tumpang ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di kelas 11 sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan SKS sebesar 113 sehingga masuk dalam kategori “*Sedang*” dan motivasi belajar siswa di kelas 12 sebagai kelas eksperimen yang sudah menggunakan SKS yaitu sebesar 154 sehingga masuk kategori “*Tinggi*” dengan berpedoman pada interpretasi *true score*. Dari data tersebut membuktikan bahwa motivasi belajar siswa yang menggunakan sistem kredit semester lebih tinggi daripada siswa yang tidak menggunakan sistem kredit semester.

Pada hasil analisis data menggunakan statistik non parametrik *Mann Whitney U-Test* memperoleh nilai *Assymp. Sig.* sebesar 0,000. Yang artinya nilai signifikansi $< 0,05$, maka dengan demikian berarti penggunaan sistem kredit semester efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Tumpang

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah yang tidak menggunakan sistem kredit semester hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu seluruh fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung terlaksananya kurikulum. Fasilitas tersebut mencakup sarana, prasarana dan juga kemampuan guru. Sedangkan bagi Sekolah yang sudah menggunakan sistem kredit semester hendaknya lebih meningkatkan lagi pemahaman siswa dan guru mengenai terlaksananya sistem kredit semester, agar tidak terjadi kesalahan pemahaman mengenai pelaksanaan sistem kredit semester yang baik dan benar.

2. Bagi Guru

Bagi guru hendaknya dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai prosedur pelaksanaan sistem kredit semester dan juga lebih bisa memotivasi siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan penuh semangat dan sungguh-sungguh sesuai prosedur dalam sistem kredit semester dengan menjelaskan dampak positif pelaksanaan SKS agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Bagi siswa

Bagi siswa sebaiknya memiliki kesadaran yang besar untuk memanfaatkan kesempatan dan peluang karena melalui kesadaran tersebut akan menimbulkan sikap optimis dan motivasi tinggi untuk belajar yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperoleh.

4. Bagi pembaca

Bagi pembaca sebagai tambahan wawasan mengenai penelitian tentang efektivitas penggunaan sistem kredit semester dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

5. Bagi Peneliti lanjutan

Dalam pelaksanaan penelitian ini masih ada beberapa keterbatasan dan kekurangan oleh sebab itu ada beberapa saran untuk peneliti selanjutnya :

a. Teknis penelitian

Sebaiknya penelitian selanjutnya dilaksanakan secara merinci dan juga detail agar mendapat hasil yang benar benar valid.

b. Penggunaan Teori Penelitian

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan teori yang berbeda dari peneliti untuk melakukan pengujian agar hasil yang diperoleh lebih variatif. selain itu, peneliti selanjutnya juga bisa memperluas variabel dalam penelitian.

c. Penggunaan Instrumen Penelitian

Dalam penggunaan instrument penelitian sebaiknya lebih diperhatikan lagi agar penelitian dapat diperhitungkan tingkat kevalidannya. Instrumen penelitian juga sebaiknya didiskusikan kepada yang ahli dalam bidangnya dan juga mendapat persetujuan untuk menggunakan instrument penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrozi, D. R. (2020). Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Politeknik Penerbangan Surabaya (Studi Kasus Saat Terjadi Wabah Covid-19). *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya*, 1-10.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 14.
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Bungin, B. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik, Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, Cetakan 3* . Jakarta: Kencana.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hanachor, D. E. (2017). Abraham Maslow's Hierarchy Of Needs And Assessment Of Needs In Community Development. *International Journal Of Devellpment and Economic Sustainability*, 16.
- Harbani, I. (2022, Juni). *Intip Perjalanan Kurikulum Indonesia dari 1997*. Retrieved from [www.detik.com: https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5837185/kurikulum-baru-terbit-2022-intip-perjalanan-kurikulum-indonesia-dari-1947](https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5837185/kurikulum-baru-terbit-2022-intip-perjalanan-kurikulum-indonesia-dari-1947).
- Indonesia, D. A. (2004). *Pedoman Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Umum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Irfani, R. N. (2017). Konsep Teori Belajar Dalam Islam Perspektif Al quran dan Hadist. *Ta''dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 214.
- Islamuddin, H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ismail, F. (2018). *Statistika untuk Penelitian dan Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Prenada Media.
- Kasim, M. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Noor, J. (n.d.). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Ilmiah*.
- Pemerintah, P. (2007). *Peraturan Pemerintah No. 55 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I, pasal 2, ayat (1)*. Jakarta.
- Prawira, P. A. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Rahmat, H. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: LPPPI.
- Santoso, P. I. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Andi.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- SISDIKNAS. (2003). *Indonesia Patent No. 20*.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D dan Penelitian Pendidikan Cetakan 2*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi, W. B. (2017). Hubungan Kurikulum 2013 dengan Motivasi Belajar Peserta didik di SMK Pelita Ciampe. *Edutecno*, Volume 17.
- Sulfemi, W. B. (2017). Hubungan Kurikulum 2013 dengan Motivasi Belajar Peserta didik di SMK Pelita Ciampe. *Edutecno*, STIKIP Muhammadiyah Bogor.

- Sunariyah, K. d. (2016). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syardiansyah. (2016). Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen ,Studi Kasus Mahasiswa Tingkat 1 EKMA A Semester 11. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 442.
- Umar, B. (2022, Juni 10). *Bukhori Umar Blog*.
- Widoyoko, S. E. (2016). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, S. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil SMAN 1 Tumpang

PROFIL SMAN 1 TUMPANG

A. PENDAHULUAN

Nama Sekolah	: SMAN 1 Tumpang
➤ Alamat	:
a. Jalan	: Jl. Kamboja, No. 10
b. Desa	: Malangsuko
c. Kecamatan	: Tumpang
d. Kabupaten	: Malang
e. Propinsi	: Jawa Timur
f. Kode Pos	: 65156
g. Telepon	: (0341) 787273
h. E-mail.	:
	sman1tumpang.sch.id@gmail.com
➤ NPSN	: 20517736
➤ Jenjang Akreditasi	: A
➤ Tahun didirikan	: 1965
➤ Nama Kepala Sekolah	: Fadilah Umi Maisyaroh, M.Pd

➤ VISI, MISI dan MOTTO

a. Visi : Terwujudnya Sekolah berwawasan Global, mampu menghasilkan lulusan yang menguasai IPTEK berlandaskan IMTAQ, berakar Pancasila dan UUD 1945 ”.

b. Misi :

1. “Mewujudkan kemampuan akademik berstandar internasional dengan menerapkan dan mengembangkan Kurikulum lokal dan Nasional

2. Mewujudkan Kedisiplinan, Kepemimpinan, serta Ketaqwaan melalui berbagai kegiatan kesiswaan baik dalam organisasi siswa intra sekolah, ekstrakurikuler/pengembangan diri, kegiatan keagamaan maupun kegiatan lain yang berakar budaya bangsa

3. Mewujudkan sikap berkompetisi yang sportif melalui berbagai bidang dengan mengedepankan semangat kebangsaan

4. Menanamkan nilai keteladanan dan budi pekerti luhur melalui pengembangan kultur sekolah yang sesuai dengan norma keagamaan, sosial kemasyarakatan, dan kebangsaan serta berwawasan lingkungan.”

B. SEJARAH BERDIRINYA SEKOLAH

Pada tahun 1965 secara kelembagaan sudah berdiri Sekolah Menengah Atas (SMA) di Tumpang, yang merupakan pilot proyek IKIP Malang, dengan nama SMA PPSP (Sekolah Menengah Atas Proyek Perintis Sekolah Pembangunan), yang lazim disebut SMA Latihan IKIP Malang. Di wilayah Kabupaten Malang waktu itu yang mempunyai SMA hanya di Tumpang dan Lawang.

Sebagai catatan, waktu itu prestasi anak didik cukup membanggakan. Ujian ikut vilia/Rayon SMA Negeri 3 Malang, rata-rata lulusan mencapai 100% meski dukungan sarana dan prasarana yang kurang memadai dan sangat minim sekali. Waktu itu lokasi sekolah berada di Jalan Setyawan (yang sekarang digunakan untuk Puskesmas Tumpang), dengan jumlah lokal kelas Cuma 3 (tiga) kelas, yang bertahan sampai tahun 1975. Selama kurun waktu 10 (sepuluh) tahun Pemerintah Daerah tidak mampu menyediakan sarana gedung yang representatif.

Secara kelembagaan SMA Latihan IKIP Malang dipindahkan ke SMA PPSP Malang, demikian pula secara kelembagaan kepengurusannya diserahkan pada pemerintah daerah Kawedanan Tumpang (Pembantu Bupati Kabupaten Malang untuk wilayah Tumpang, Pakis, Jabung, Poncokusumo) yang waktu itu dijabat oleh Bapak Imam Utomo (Almarhum). Untuk kelancaran pembinaan sekolah, kemudian dibentuk Yayasan Pendidikan Daerah Kawedanan Tumpang (YPDKT) di SMA Tumpang, dipimpin oleh Kepala Sekolah saat itu Drs. Machfud Sodik, dan dilanjutkan oleh Drs. Chudlori Hasyim. Statusnya adalah swasta penuh, dengan nama SMA Tumpang.

Atas perjuangan anggota DPRD Kabupaten Malang Komisi B yang terdiri atas 3 (tiga) orang, antara lain :

1. Drs. Setiadji

2. Drs. Kusnadi
3. Drs. Sudarno (Mantan Dandis Kepolisian Tumpang)

Memperjuangkan SMA Tumpang untuk dinegerikan. Dan Alhamdulillah, perjuangan 3 tokoh ini berhasil, dengan turunnya Surat Keputusan pe-NEGERI-an pada bulan April 1978. Sehingga, sejak saat itu pula status SMA Tumpang dari swasta menjadi negeri, dan namanyaapun berubah menjadi SMA Negeri Tumpang. Pada saat bersamaan, di Maospati (Madiun) berdiri pula unit sekolah baru yang bernama SMA Negeri Maospati, sehingga pada tahun yang sama (1978) di wilayah Propinsi Jawa Timur berdiri 2 (dua) unit sekolah negeri baru.

Merunut pada catatan yang ada, SMA Negeri Tumpang sebenarnya bukanlah merupakan Unit Sekolah Baru – melainkan sekolah lama – yang telah melalui proses 3 (tiga) kelembagaan yaitu :

1. SMA Latihan IKIP Malang
2. SMA Tumpang
3. SMA Negeri Tumpang

Pada saat penegerian, hanya Bapak Kepala Sekolah (Abdul Syukur HA., dari SMA Negeri 3 Malang dengan golongan III C) saja yang sudah diangkat menjadi Pegawai Negeri dan memiliki NIP (Nomor Induk Pegawai), sedangkan untuk guru pada saat itu masih belum diangkat menjadi pegawai negeri/belum memiliki NIP dan masih banyak guru sukwan/guru honorer. Baru pada tahun 1980 diangkat guru negeri sebanyak 9 (sembilan) orang, terdiri dari :

1. Warisan, BA (Kepala SMA Negeri 8 Malang)
2. Agus Sarsilo, BA (Kepala SMA Negeri Ngantang)
3. Hastuti, BA (Purnatugas)
4. Kasnoko, BA (Kepala SMA Negeri 22 Surabaya)
5. Joko Wahyono (Almarhum)
6. Bambang Sukarjiman (Mutasi ke SMA Kediri)

7. Harianto, BA (Almarhum)
8. Runia Laksmiwati, BA (Masih menjadi guru SMA Negeri Tumpang)
9. Abdul Djalil, BA (Pengawas)

Pada waktu penegerian tahun 1978 Kepala Sekolah dipegang oleh Abdul Syukur, BA., Wakil Kepala Sekolah dipegang oleh Abdul Djalil, BA., sedangkan Urusan Kurikulum dipegang oleh Warisan, BA, Urusan Kesiswaan dipegang oleh Harianto, BA., dan Koordinator Tata Usaha merangkap Keuangan dipegang oleh Agus Sarsilo, BA.

Pada tahun 1983 SMA Negeri Tumpang mendapat limpahan Tanah Desa yang berlokasi di Desa Malangsono, yang sekarang menjadi SMA Negeri 1 Tumpang, tepatnya di Jalan Kamboja 10 Malangsono, Tumpang. Dan pada tahun ajaran 1984/1985 terjadi sejarah “bedol” SMA Negeri Tumpang dari Jalan Setyawan Tumpang ke Jalan Kramat Malangsono, yang sekarang diganti dengan Jalan Kamboja 10 Malangsono, Tumpang.

Adapun urutan yang menduduki jabatan Kepala Sekolah SMA Negeri Tumpang dari sejak penegerian sampai sekarang ini adalah sebagai berikut :

1. Drs. Abdul Syukur, tahun 1978
2. Drs. Moenawar, tahun 1984
3. Drs. Soejono, tahun 1987
4. Drs. Wagio HS, tahun 1990
5. Drs. Suntoro, tahun 1993
6. Drs. Soehartono, tahun 1996
7. Dra. Hj. Sri Muljati, tahun 1998
8. Drs. Sugeng Hadiono, Mpd., tahun 2003

Demikianlah Sejarah singkat SMA Negeri Tumpang, yang tidak terasa tahun ini (akan) menginjak usia yang ke-42. Ya, semoga pada

Tiga Dasa Warsa SMA Negeri Tumpang ini “keinginan” untuk menjadi Sekolah Unggulan – sesuai dengan visi dan misi sekolah untuk mewujudkan sekolah unggulan yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas intelektual, cerdas emosional, cerdas spiritual, sehat jasmani dan rohani serta dicintai masyarakat – benar-benar bisa tercapai. Amin.

C. LAYANAN PEMBELAJARAN

- 1. Kelas IPA**
- 2. Kelas IPS**
- 3. Kelas Bahasa**
- 4. Kelas Reguler**

D. SARANA PRASARANA

NO	FASILITAS	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar/Kelas	36 Lokal	Kondisi Baik
2	Ruang Guru	1 Lokal	Kondisi Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1 Lokal	Kondisi Baik
4	Ruang Kantor	1 Lokal	Kondisi Baik
5	Ruang Bimbingan & Penyuluhan	1 Lokal	Kondisi Baik
6	Ruang Perpustakaan	1 Lokal	Kondisi Baik
7	Ruang Laboratorium IPA	1 Lokal	Kondisi Baik
8	Ruang Laboratorium Komputer	1 Lokal	Kondisi Baik
9	Lab. PAI	1 Lokal	Kondisi Baik
10	Lab. Multimedia	1 Lokal	Kondisi Baik

11	Lab Bahasa	1 Lokal	Kondisi Baik
12	Tempat beribadah	1 Lokal	Kondisi Baik
13	Ruang UKS	10 Lokal	Kondisi Baik
14	Ruang Kamar Mandi/WC	1 Lokal	Rusak
15	Tempat Olah Raga	1 Lokal	Sedang Kondisi
16	Ruang Organisasi Kesiswaan		Kondisi Baik
17	Lapangan	3	Kondisi Baik
			Baik

Keterangan :

Data Ruang Kelas

- Kelas 10 : 12 ruang dengan kondisi baik
- Kelas 11 : 12 ruang dengan kondisi baik
- Kelas 12 : 12 ruang dengan kondisi baik

C. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan oleh SMAN 1 Tumpang adalah kurikulum 2013 untuk kelas 12, sedangkan kelas 10 dan 11 menggunakan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum 2013 mengutamakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan), didukung oleh beberapa pendekatan inovatif lainnya, seperti *problem-based learning*, *discovery learning*, *explorative learning*, *project-based learning*, dan sebagainya yang terpusat pada peserta didik.

Penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Tumpang ini dimulai pada tahun 2018 dan berlangsung hingga sekarang.

Dalam pengembangan kurikulum, SMAN 1 Tumpang selalu mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) setiap menjelang akhir tahun. MGMP ini rutin diadakan baik di Sekolah maupun di Kabupaten. Membuat inovasi-inovasi kurikulum seperti; *Sekolah Plus Ngaji (SPN)*, bulan Bahasa, pengembangan Bahasa bersama *peace corps*, bimbingan Bahasa Inggris dan lain-lainnya. Mengadakan *review* kurikulum setiap akhir tahun dan juga menganalisis KI KD.Prota (program tahunan) maupun promes (program semester) dibuat dan dikembangkan oleh guru berdasarkan kalender pendidikan yang telah dibuat oleh sekolah. Pembuatan kalender pendidikan tersebut melalui perhitungan bersama-sama oleh guru dalam *review* kurikulum. Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala setiap pekan maupun disaat guru mengadakan forum MGMP.

Lampiran 2. Blue Print dan Angket Setelah Uji Validitas

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Soal		Butir Soal
			Favorable	Unfavorable	
Motivasi Belajar	Ketekunan dalam belajar	Kehadiran di sekolah	1,2	3	3
		Mengikuti PBM di Kelas	5,6	7,8	4
		Belajar di Rumah	9,10	11,12	4
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	Sikap terhadap kesulitan belajar	13,14	15,16	4
		Usaha mengatasi kesulitan belajar	17,18	19,20	4
	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	21,22	23,24	4
		Semangat dalam mengikuti PBM	25,26	27,28	4
	Berprestasi dalam belajar	Keinginan untuk berprestasi	29,30	31,32	4
		Kualifikasi hasil	33,34	35,36	4
		Penyelesaian tugas	37,38	39,40	4

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Soal		Butir Soal
			Favorable	Unfavorable	
	Mandiri dalam Belajar	Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran	41,42	43,44	4
Jumlah					43

Lampiran 3. Angket Kuisisioner Motivasi Belajar Siswa

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	S R	K K	TP
1.	Saya berusaha masuk sekolah tepat waktu.				
2.	Saya hadir sebelum bel masuk sekolah berbunyi.				
3.	Saya malas datang ke sekolah.				
4.	Saya mengikuti semua aktivitas di kelas dengan tekun.				
5.	Saya membuat catatan pada seluruh mata pelajaran.				
6.	Ketika berada di dalam kelas saya merasa mengantuk.				
7.	Saya merasa bosan di dalam kelas.				
8.	Ketika di rumah saya membaca kembali materi yang telah diajarkan guru.				
9.	Saya belajar di rumah secara rutin.				
10.	Saya belajar di rumah jika ada tugas dan ulangan saja.				
11.	Jika sudah sampai di rumah saya malas belajar.				
12.	Jika menemukan kesulitan saya justru merasa tertantang dan terus berusaha.				
13.	Saya yakin bisa menghadapi semua kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah.				
14.	Jika ada pelajaran yang sulit dimengerti, saya akan mengabaikannya.				
15.	Saya langsung putus asa jika ada pelajaran yang sulit.				
16.	Saya selalu bertanya kepada guru, jika ada pelajaran yang sulit dipahami.				
17.	Jika menemukan kesulitan saya akan mempelajarinya sampai paham.				
18.	Jika susah memahami suatu materi pelajaran, saya tidak akan berusaha lagi.				

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	S R	K K	TP
19.	Saya tidak akan bertanya kepada teman jika ada pelajaran yang sulit.				
20.	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik.				
21.	Saya menyimak penjelasan guru dari awal sampai akhir dengan sungguh-sungguh.				
22.	Saya malas mendengarkan penjelasan guru yang terlalu panjang.				
23.	Saya mengerjakan tugas lain ketika guru sedang menerangkan pelajaran.				
24.	Saya antusias memperhatikan guru mengajar.				
25.	Ketika guru memberikan tugas saya mengerjakannya dengan serius.				
26.	Saya malas mengikuti pelajaran, jika materi yang disampaikan guru tidak saya pahami.				
27.	Saya merasa lelah memperhatikan pelajaran di kelas.				
28.	Mencapai prestasi belajar tinggi di setiap semester adalah tujuan utama saya.				
29.	Saya ingin mendapat prestasi yang lebih baik dari sebelumnya.				
30.	Saya tidak tertarik mendapatkan nilai bagus.				
31.	Saya menerima seberapa pun nilai prestasi dalam belajar.				
32.	Saya merasa puas jika nilai ujian saya tidak ada yang mengulang				
33.	Saya ingin mendapatkan nilai diatas KKM pada setiap pelajaran.				
34.	Saya tidak mempunyai target dalam mencapai hasil belajar.				
35.	Saya tetap bahagia meskipun nilai saya merah.				

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	S R	K K	TP
36.	Saya dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain.				
37.	Sesulit apapun pekerjaan rumah saya akan menyelesaikannya sendiri.				
38.	Jika menghadapi PR yang sulit saya memilih untuk meminta pekerjaan teman.				
39.	Saya mengerjakan tugas sekedarnya yang penting tugas tersebut selesai.				
40.	Ketika ada jam kosong saya menggunakannya untuk belajar.				
41.	Ketika jam istirahat saya menyempatkan waktu untuk membaca buku pelajaran.				
42.	Bila ada waktu luang saya lebih suka ngobrol dengan teman.				
43.	Saya lebih suka pergi ke kantin sekolah daripada pergi ke perpustakaan.				

Lampiran 4. Data Responden Siswa Kelas Kontrol (Kelas 11)

NO.	NAMA	KELAS
1	Najwa Kamila	11-A
2	islakha salsabila	11-A
3	Khofifah	11-A
4	Putri	11-A
5	Indah Nur Qomariyah	11-A
6	ain	11-A
7	Azkadina zavira	11-A
8	Muhammad Ariel Ghazalli	11-A
9	Ahmad Azril Syahputra	11-A
10	Muhammad Ronaldo Setiawan	11-A
11	Hafla Putri	11-A
12	Moch Firdaus Galih Arviliansyah	11-A
13	Alvareza maulida	11-A
14	wawa	11-A
15	Naycella Ayu Frismandani	11-A
16	puri	11-A
17	Aditya Wicaksono	11-A
18	Eva	11-A
19	Rizky Pratama	11-A
20	Fadila Nurhidayah	11-A
21	Arya Prasetyo	11-A

NO.	NAMA	KELAS
22	Hana Khairun Nisa	11-A
23	Dimas Setyawan	11-A
24	naura	11-A
25	Amelinda Dea P	11-C
26	Muhammad Reifan imam akbar	11-C
27	DJORIS FERDIANTO HETHARIA	11-C
28	Galang Wibawa	11-C
29	Ivan nur cahyo adhi	11-C
30	MUHAMMAD BILAL ARDIANSAH	11-C
31	KHANZA KALONIKA TA'ZIZAH	11-C
32	Davin anggaraksa pambudi	11-C
33	Wasilatul maulidiyah	11-C
34	Ovi Azzila Tazkia	11-C
35	Evelyn Sheyla Junaedi	11-C
36	Aulia Sani Rahmadani	11-C
37	Dewi Sri Wahyuni	11-C
38	bunga nofiti lestari	11-C
39	Ludvi Dukha	11-C
40	Pramata Ahya Addina	11-C
41	Bunga Citra L	11-C
42	raisya salma nadiva	11-C
43	Amira Sofwatun Nafisa	11-C
44	Luluatul Maisyaroh	11-C
45	Zaskia Nur Aini	11-C
46	iga Raisya Pratiwi	11-C
47	Sri dewi safitri	11-C

NO.	NAMA	KELAS
48	MOCH HISAM KOKO AJI	11-C
49	ONGKY DWI ARIANSYAH	11-I
50	yulia putri kusuma	11-I
51	DIANA ARTIKASARI	11-I
52	Shela Mitha Defitri Octavia	11-I
53	Lutfiansyah	11-I
54	Arjuna Wibowo	11-I
55	Luna adelia	11-I
56	Zico maulana	11-I
57	Kyra anastasya	11-I
58	Nathaniel putra	11-I
59	Alexa jasmine	11-I
60	Kevlar wijaya	11-I
61	Alana putri	11-I
62	Nurfadillah umami	11-I
63	Alana putri	11-I
64	Rafael dirgantara	11-I
65	Chloe Maharani	11-I
66	Orion kusuma	11-B
67	Bella daviana	11-B
68	Gavin prtama	11-B
69	Freya amara	11-B
70	Aiden pramudya	11-B
71	Noah alfarizky	11-B
72	Clara evangeline	11-B
73	Leon sebastian	11-B
74	Keisha Sabrina	11-B

NO.	NAMA	KELAS
75	Firman reynaldi	11-B
76	Adara safira	11-B
77	Mahendra	11-B
78	Siera elysia	11-B
79	Kian wijaya	11-B
80	Zoey carissa	11-B
81	Ethan pratama	11-B
82	Aurora calistha	11-B
83	Zayn mahardika	11-B
84	FATIMA AZZARA	11-J
85	Valeria aurel	11-J
86	Denzel ramadhan	11-J
87	Keyla della rosa	11-J
88	River narendra	11-J
89	Sumehra azzur	11-J
90	Axel daniswara	11-J
91	Muhammad Rasyad Ferliansyah	11-J
92	Willo damayanti	11-J
93	Kai dharmawan	11-J
94	Hazel prasetya	11-J
95	Quinn nadivta c.	11-J
96	Amelia delima citra	11-J
97	Ashee satria darmadi	11-J
98	Anindita	11-J
99	Dashiel pratama	11-J
100	Rainey amanda	11-J
101	Siti maisyaroh	11-J

NO.	NAMA	KELAS
102	Mirza Azri izar	11-J
103	Nadzwa Septyra Rahmadinika	11-J
104	Sofyan adi	11-J
105	frisca radhitya	11-D
106	MOCHAMAD ZULFI ADITYA	11-D
107	REVANDA VANINA IRMAN	11-D
108	ABHINAYA ELVARETTA EDRIA	11-D
109	Mochammad Akbar Heang Pratama	11-D
110	Lilik Rohmawati	11-D
111	Enzo wirannata	11-D
112	ARSISKA DWI AMANDA	11-D
113	Jihan Anjani Rafifah	11-D
114	flora raynisa santoso	11-D
115	Andria Davina	11-D
116	Lyra jasmine	11-D
117	Alfirr Syakira Hardiyansyah	11-D
118	M. Haidar. R	11-D
119	SHAKIRA NUR FAIZA	11-D
120	Kenzo ardyama pangestu	11-D
121	LOLA ZERLINA APTA RAHMADAN	11-D
122	BUYUNG DAMARIS PUTRA PRATAMA	11-D
123	Everly salsabila	11-D
124	Nichola putri	11-D
125	Nova laurentia	11-H
126	Dante maulana	11-H
127	Marcel Dwi. S	11-H

NO.	NAMA	KELAS
128	Yuniar dewi	11-H
129	dariell anandito desta chusairi	11-H
130	anggun silfia mirza	11-H
131	Azzachwa Dhuha Kamila	11-H
132	El Saffi Raisya Adian Putri	11-H
133	Aqbil Taufiqy	11-H
134	Rizki putra perdana	11-H
135	Syahrana Aulia Syofi Amanda	11-H
136	Nur Firdausy Nuzuula	11-H
137	Airin Febilla Maulida Rohma	11-H
138	ardy winata	11-H
139	Radjhesta Arrival Mardenta	11-H
140	Dimas prastiyo	11-H
141	MAYRA CINTYA DEVA	11-H
142	Adinda Kamila Azzahrah	11-H
143	Aditya Rafa Musyaffa	11-H
144	Muhammad gabril oktavian fernando	11-H
145	LUCKY RENDRA KHUSNI MUBAROK	11-K
146	MUHAMMAD ARIS	11-K
147	fita nur fadila	11-K
148	Abdurrohman arif	11-K
149	fahim ardi nata	11-K
150	ZAVIRA HANIFATUS SALMA	11-K
151	IRSHAD ARIF AL AKHYAR	11-K
152	IFA MAULIDIYAH	11-K
153	OKI FIRMANSYAH	11-K

NO.	NAMA	KELAS
154	M.KHOIRONI	11-K
155	ADHA FIRMANSYAH	11-K
156	M FAKHRIZ ZALABY	11-K
157	anggun laili gadis muslim	11-K
158	MUCHAMMAD RAFAEL FADLAN	11-K
159	alfin	11-K
160	Meylisa Nur Balqish	11-K
161	WILDA ARGY MAWANGSA	11-K
162	IZA AMANDA SASKIA	11-K
163	HERA ALFIRA RAMADANI	11-K
164	SULISTIANI NINGSIH	11-K
165	ANISSA MARSYA HANNY	11-K
166	ALISSA PUTRI MAHARANI	11-K
167	Radhea Zahra Azizah	11-K
168	Marwah Shaloun Fharine Yuliardi	11-K
169	Sabrina Ghea Nazalea	11-K
170	Bulan Chelsea Maufika	11-K
171	resti putih mega kurnia	11-K
172	Rangga Yudha	11-K
173	AGASTYA PUTRI JOSSIELLA	11-K
174	elsa sakinah anandita	11-I
175	MAULINA YORDIN KHUMAIRO	11-I
176	RISZA ADELIA FEBRIANTI	11-I
177	SITI NUR AFIFAH	11-I
178	ARUM SITI KHOFSOH	11-I
179	m Asyraf Zaidani	11-I

NO.	NAMA	KELAS
180	Gilang Rama Dhani	11-I
181	Wike Bela Silvia	11-I
182	MUHAMMAD ABID ALLUTFA	11-I
183	NOVI DIANA SAFITRI	11-I
184	FAWA IZUL IKHSAN	11-I
185	Gabrielia relixtia meiga mawarni	11-I
186	AKIB FATWA ROBBY	11-I
187	Ardi septiansyah	11-I
188	NA'MAUL JAZILA	11-I
189	SALSABILA AISHFARA	11-I
190	ADELLIA RAHMADANTI	11-I
191	AFKARINA RAMADHANI	11-I

Lampiran 5. Data responden kelas Eksperimen (Kelas 12)

NO	NAMA	KELAS
1	Syahrul Ahmad Dani A	12-IPA 1
2	kayla equeenda	12-IPA 1
3	Reva Nur Azkiya Irawan	12-IPA 1
4	Aprilia Kusumawardani	12-IPA 1
5	NIKO FEBRIANTO	12-IPA 1
6	Sifa fitriana muslim	12-IPA 1
7	bilqis alia	12-IPA 1
8	Ivo Arrafiul Kurnia Putri	12-IPA 1
9	Afrin Naura Billah	12 IPS 3
10	Ahmad Zidan Asyhury	12 IPS 3
11	Annisa Dwi Febianti	12 IPS 3
12	Aprillia Salsabilla	12 IPS 3
13	Arhanis Aruman Parikesit Paku Alam	12 IPS 3
14	Arifa Alfionita	12 IPS 3
15	Auliya Maulida	12 IPS 3

NO	NAMA	KELAS
16	Bening Faizzatus Sabilah	XII Bahasa
17	Bintang Namira Putri Wenichandra	12 IPS 3
18	Choirun Nisa'	12 IPS 3
19	Danar Carel Maulana	12 IPS 3
20	Delvia Maula Nur Widyasari	12 IPS 3
21	Devi Octa Nur Cholilla	12 IPS 3
22	Dhany Sandy Pratama	12 IPS 3
23	Khoirun Nikmah	12 IPS 3
24	M. Kevin Ulumul Fuadi	12 IPS 3
25	Mauliddya Nabilla Tri Aprillyani	12 IPA 1
26	Michael Yordan Sisokhi Zebua	XII Bahasa
27	Muchammad Farrel Fadlan	XII Bahasa
28	Muhammad Ali Firdaus	XII Bahasa
29	Muhammad Gatan Asyahida	XII Bahasa
30	Nabila Asyaro	XII Bahasa
31	Natasya Mei Sabila	XII Bahasa
32	Novi Nanda Arifin	XII Bahasa
33	Nuke Maulidia	12 IPA 1
34	Nur Rahmawati	12 IPA 1
35	Reva Amalia Putri	12 IPA 1
36	Reva Rizki Aurellia	12 IPA 1
37	Ricko Editya Arfiansyah	12 IPA 1
38	Rifa Pratama Cahya Andika	12 IPA 1
39	Sandi Adam Trisnanto	12 IPA 1
40	Sania Binti Husna	12 IPA 1
41	Sasya Fitria Handayani	12 IPA 1
42	Shakira Amelia Putri Arisya	12 IPA 1
43	Syifa Fathiya Deva	12 IPA 1
44	Adam Aryan Saputra	XII Bahasa
45	Ahmad Nur Zaqqi Ramadhan	XII Bahasa
46	Alief Fahrur Rossi	XII Bahasa
47	Alvia Kholila	XII Bahasa

NO	NAMA	KELAS
48	Azzikha Cahya Wulandari	XII Bahasa
49	Devi Handewi	XII Bahasa
50	Devi Natalya	XII Bahasa
51	Dini Alia Novita	XII Bahasa
52	Dwi Saskia Amelia	XII Bahasa
53	Elsa Safela Pratiwi	XII Bahasa
54	Eva Rahma Sari	XII Bahasa
55	Farahiyah Nur Afifah	XII Bahasa
56	Fitria Monica Nur Octavina	XII Bahasa
57	Haura Felihatun Nadzifa	12 IPS 3
58	Ignes Indriati Zerlinda Artanti	12 IPS 3
59	Intan Bunga Nirwana	12 IPS 3
60	Julian Bhaskara Dinata	12 IPS 3
61	Kaffah Salsabil	12 IPS 3
62	Laila Nur Fadhilah	12 IPA 2
63	M. Haidar Amrullah	12 IPA 2
64	Mochammad Fajar Abdi Firdaus	12 IPA 2
65	Muhamad Zidane Ilham Ramadhan	12 IPA 2
66	Muhammad Daffa Abiyansyah	12 IPA 2
67	Muhammad Nabil Hilmy	12 IPA 2
68	Nabila Achmad	12 IPA 2
69	Nabila Mulidiya	12 IPA 2
70	Nagita Dwi Indriani	12 IPA 2
71	Najzwa Atika Rahmasari	12 IPA 2
72	Niken Malikha Shabira	12 IPA 2
73	Prayoga Gilang Erlangga	12 IPA 2
74	Reyvaldo Ramadhani Soesantyo	12 IPS 1
75	Reza Andreansyah Dermawan	12 IPS 1
76	Richelle Zora Alvina Setiawan	12 IPS 1
77	Safina Dinia Murinca	12 IPS 1
78	Shintia Putri Jimnafa	12 IPS 1
79	Widya Ramadhina	12 IPS 1

NO	NAMA	KELAS
80	Aditya Nur Ramadhani	12 IPS 1
81	Agzenia Nurmala Widya Putri	12 IPS 1
82	Ahmad Jehan Akbarsyah	12 IPS 1
83	Aiswara Prestisia Aqhni	12 IPS 1
84	Alfrian Dafa Saputra	12 IPS 1
85	Amaliya Defi Ariska	12 IPS 1
86	Bintang Sepriata Julian Dromeida	12 IPS 1
87	Cantika Delima Putri	12 IPS 1
88	Dani Darmawan	12 IPS 1
89	Dina Elia Novita	12 IPS 1
90	Dira Revania Virzilita R.D.S.	12 IPS 1
91	Disa Dewi Saputri	12 IPS 1
92	Dyava Nusyivena Lauda Faradis	XII IPA 1
93	Elisa Lailatul Fajaroh	XII IPA 1
94	Enggar Dana Diaksa	XII IPA 1
95	Fadlilatul Laili	XII IPA 1
96	Fernanda Ayu Febrianti	XII IPA 1
97	Galang Ogi Al Nafri	XII IPA 1
98	Haidar Al Mahdy	XII IPA 1
99	Junae Alfira Mathilda Juniarto	XII IPA 1
100	Karina Klaudia Faniargo	XII IPA 1
101	Maya Devita Sari	XII IPA 1
102	Meylani Khoiruningtyas	XII IPA 1
103	Mochammad Muhaimin	XII IPA 1
104	Muhamad Dwi Mulyono	XII IPA 1
105	Mukhammad Habibi	XII IPA 1
106	Oktavia Laily Ramadani	XII IPA 1
107	Ollsa Fia Clarisa	XII IPA 1
108	Putri Alifatul Salsabila	XII IPA 1
109	Reynita Eka Novianti	XII IPS 5
110	Salsa Bunga Lestari	XII IPS 5
111	Salsabila Mufarida	XII IPS 5
112	Sinta Amelia	XII IPS 5
113	Vicky Ferdiansah	XII IPS 5

NO	NAMA	KELAS
114	Wildan Agustiyan	XII IPS 5
115	Zaskia Azzahra Putri Satria	XII IPS 5
116	Alifia Nafisa Barotut Taqiyah	XII IPS 5
117	Alya Revadina Zahira	XII IPS 5
118	Asyahla Rahma Chandra Kirana	XII IPS 5
119	Audrey Violetta Putri Ayu Dhanial	XII IPS 5
120	Citra Khaerunnisa	XII IPS 5
121	Daffa Rizki Alifianto	XII IPS 5
122	Fani Gilang Ramadhan	XII IPS 5
123	Farrel Andrean Ramadhan	XII IPS 5
124	Fatimah Binti Muzahid	XII IPS 5
125	Felda Devina May Malta	XII IPS 5
126	Fransiskus Yosafat Wiran	XII IPS 5
127	Gala Hadyan Ezra	XII IPS 5
128	Gathan Aqilanafata	XII IPS 5
129	Ghithrif Atsal Adi Saputra	XII IPA 4
130	Gita Dyah Ayu Mawardi	XII IPA 4
131	Hasmy Hidayatul Billah	XII IPA 4
132	Khoirotul Azizah	XII IPA 5
133	Muhamad Zordan Pragata	XII IPA 4
134	Muhammad Satrio Aji	XII IPA 4
135	Mukhammad Rusydani Yudhanisar Pratama	XII IPA 4
136	Nabila Dwi Juniake	XII IPA 4
137	Nabilla Erlina Rokhman	XII IPA 4
138	Nadine Agnesia Anggraini	XII IPA 4
139	Niswana Ilma Triffin	XII IPA 4
140	Nizar Royyan	XII IPA 4
141	Nurqomariah Alia Arahma	XII IPA 4
142	Ratna Wahyuni	XII IPA 4
143	Saktio Jati Prasajo	XII IPA 4
144	Salsabila Ramadhiana Fauzi	XII IPA 4

NO	NAMA	KELAS
145	Satrya Aranggana Putra Yuwono	XII IPA 4
146	Siska Maulidya Fauziah	XII IPA 4
147	Sixselin Natita Paxia Uma	XII IPA 4
148	Syafa Satya Aggie	XII IPA 4
149	Yuwanita Tenri Kartika Kirania	XII IPA 4
150	Zaki Yasid Alkautsar	XII IPA 4
151	Zakiah Farah Azizah	XII IPA 4
152	Abrita Distiva Octa	XII IPA 4
153	Adelia Sulvia Christin	XII IPA 2
154	Allisya Mijil Enjang Cengkir Gadhing	XII IPA 2
155	Ameliya Marifatul Hikmah	XII IPA 2
156	Amirotul Maula Zackya	XII IPA 2
157	Andika Ramadhani	XII IPA 2
158	Arinda Hapsari Agnes	XII IPA 2
159	Auliya Zulaikha	XII IPA 2
160	Bunga Imelda	XII IPA 3
161	Calvin Constantino	XII IPA 2
162	Devi Dwi Rosalita	XII IPA 2
163	Dimas Putra Aditya	XII IPA 2
164	Dini Puput Artamevia	XII IPA 2
165	Erik Yarfa Setiawan	XII IPA 2
166	Fahmi Fakhruddin Dwi Pratama	XII IPA 2
167	Friska Maulidia Rahma	XII IPA 2
168	Gemilang Hilmi Raharjo	XII IPA 2
169	Gressia Amirsabela	XII IPA 2
170	Hanifah Al Husna	XII IPA 2
171	Jihaan Salwa Ramadhani	XII IPA 2
172	Muhammad Aldaffa Firyanto	XII IPA 2
173	Muhammad Tegar Fabian	XII IPA 2
174	Nabilla Najwa Afarda	XII IPA 2
175	Raihan Firdaus Putra Al Afkar	XII IPA 2
176	Regita Azzalea Purwanto	XII IPA 2

NO	NAMA	KELAS
177	Regita Jasmine Efrina	XII IPA 2
178	Reihanditya Bimbim Eka Septa	XII IPA 2
179	Rhoudhotun Farah Nur Febianti	XII IPS 3
180	Salisatul Unsa	XII IPS 3
181	Ianatul Tholibin	XII IPS 3
182	Reyhan syahputra	XII IPS 3

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian di SMAN 1 Tumpang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2235/Un.03.1/TL.00.1/06/2025
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

16 Juni 2025

Kepada

Yth. Kepala SMAN 1 Tumpang
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Moch Faishal Falah Alfayed
NIM	: 18110180
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	: Efektivitas Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Tumpang
Lama Penelitian	: Juni 2025 sampai dengan Agustus 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Waka. Dekan Bidang Akademik
 DR. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 7. Jurnal Bimbingan

Lampiran 8. Dokumentasi



Diskusi dan wawancara bersama bu Rizkiyatul Laili, Guru Mapel PAI



Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah



Konsultasi bersama Bu Denywati, Selaku Waka Kurikulum



Pengumpulan data Angket

Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Moch Faishal Falah
Alfayed Kensyach Aulia Bachtiar

Tempat/Tgl Lahir : Malang, 07 September
1999

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Dsn. Precet Ds. Kenongo
Kec. Jabung Kab. Malang

Jenjang : S1 Pendidikan Agama Islam
Pendidikan

E-mail : faishalfalah999@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. TK Annur Tumpang (2005-2006)
2. SDI Annur Tumpang (2006-2012)
3. SMPN 1 Tumpang (2012-2015)
4. SMAN 1 Tumpang(2015-2018)
5. S1 Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang (2018-Sekarang)